

**SKRIPSI**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
TINGKAT KELANCARAN PENGEMBALIAN  
PEMBIAYAAN MIKRO IB PADA PT. BANK BRI SYARIAH  
KANTOR CABANG BANDA ACEH**



**Disusun Oleh:**

**MUKHAIRAH  
NIM. 170603258**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2019 M / 1440 H**



## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mukhairah  
NIM : 170603258  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan pemanipulasian dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.  
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 27 November 2019  
Yang menyatakan,



  
Mukhairah

**LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Untuk Menyelesaikan Program Studi Perbankan Syariah

Dengan judul :

**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat  
Kelancaran Pengembalian Pembiayaan Mikro iB Pada PT.  
Bank BRI Syariah Kantor Cabang Banda Aceh**

Disusun oleh:

Mukhairah  
NIM. 170603258

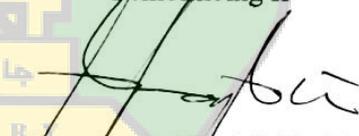
Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya  
telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam penyelesaian studi  
pada Program Studi Perbankan Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry

Pembimbing I



Ayumiati, SE., M. Si  
NIP: 197806152009122002

Pembimbing II



Abrar Amri, SE., S.Pd.I., M.Si  
NIDN: 0122078601

Mengetahui  
Ketua Program Studi Perbankan Syariah



Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag  
NIP: 197711052006042003

**LEMBAR PENGESAHAN HASIL SIDANG  
SKRIPSI**

Mukhairah  
NIM: 170603258

Dengan Judul:

**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kelancaran  
Pengembalian Pembiayaan Mikro iB Pada PT. Bank BRI Syariah  
Kantor Cabang Banda Aceh**

Telah Disidangkan Oleh Program Studi Strata Satu (S1)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry dan  
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk  
Menyelesaikan Program Studi Strata 1 dalam Bidang Perbankan Syariah

Pada Hari/Tanggal : Rabu, 27 November 2019 M  
30 Rabi'ul Akhir 1440 H

Banda Aceh

Tim Penilai Sidang Hasil Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

Ayumiati, SE., M.Si

NIP: 197806152009122002

Penguji I,

Abrar Amri, SE., S.Pd.I., M.Si

NIDN: 0122078601

Penguji II,

Inayatillah, MA. Ek

NIP: 198208042014032002

Eliana, SE., M.Si

NIDN: 1310047601

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dr. Zaki Fuad, M.Ag

NIP: 196403141992031003

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
UPT. PERPUSTAKAAN**



Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922  
Web : [www.library.ar-raniry.ac.id](http://www.library.ar-raniry.ac.id), Email : [library@ar-raniry.ac.id](mailto:library@ar-raniry.ac.id)

---

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Mukhairah  
NIM : 170603258  
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah  
E-mail : [Mukhairah25@gmail.com](mailto:Mukhairah25@gmail.com)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

Tugas Akhir     KKU     Skripsi     .....

yang berjudul:

**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kelancaran Pengembalian Pembiayaan Mikro iB Pada PT. Bank BRI Kantor Cabang Banda Aceh**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh  
Pada tanggal : 27 November 2019

Penulis

Mukhairah  
170603259

Mengetahui,

Pembimbing I

Ayumiati, SE., M.Si  
NIP. 197806152009122002

Pembimbing II

Abjar Amri, SE., S.Pd. I., M.Si  
NIDN: 1318128701

## Lembar Motto Dan Persembahan

### Motto

*"Barang Siapa yang menanam pasti akan memetik"*  
- Unknow -

*"Sukses itu butuh proses, bukan protes"*  
- Marry Riana -

### Persembahan

Kupersembahkan skripsi ini untuk:

Kedua orang tua tercinta, Ayah (Fauzan) dan Ibu (Nurhayani) yang telah memberikan doa yang terbaik untukku, kasih sayang, serta dukungan dan berkerja keras demi masa depanku dengan yang  
cerah.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT, yang maha pengasih lagi maha penyayang, berkat taufik dan hidayah-Nya disertai limpahan rahmat dan pertolongan-Nya yang tiada terkira besarnya, sehingga penulis dapat menyusun menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam tak lupa pula kita sanjungkan kepangkuan alam Nabi Besar Muhammad SWA, beserta keluarga dan sahabatnya yang telah membawa kita dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Syukur Alhamdulillah, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kelancaran Pengembalian Pembiayaan Mikro iB Pada PT. Bank BRI Syariah Kantor Cabang Banda Aceh”**, yang merupakan salah satu tugas wajib guna menyelesaikan studi pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa segala sesuatu yang dikemukakan masih jauh dari sempurna karena terbatasnya kemampuan penulis. Dengan demikian penulis mengharapkan adanya kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan penulisan ini.

keberhasilan penulisan skripsi ini juga tidak terlepas dari doa, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, izinkan penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

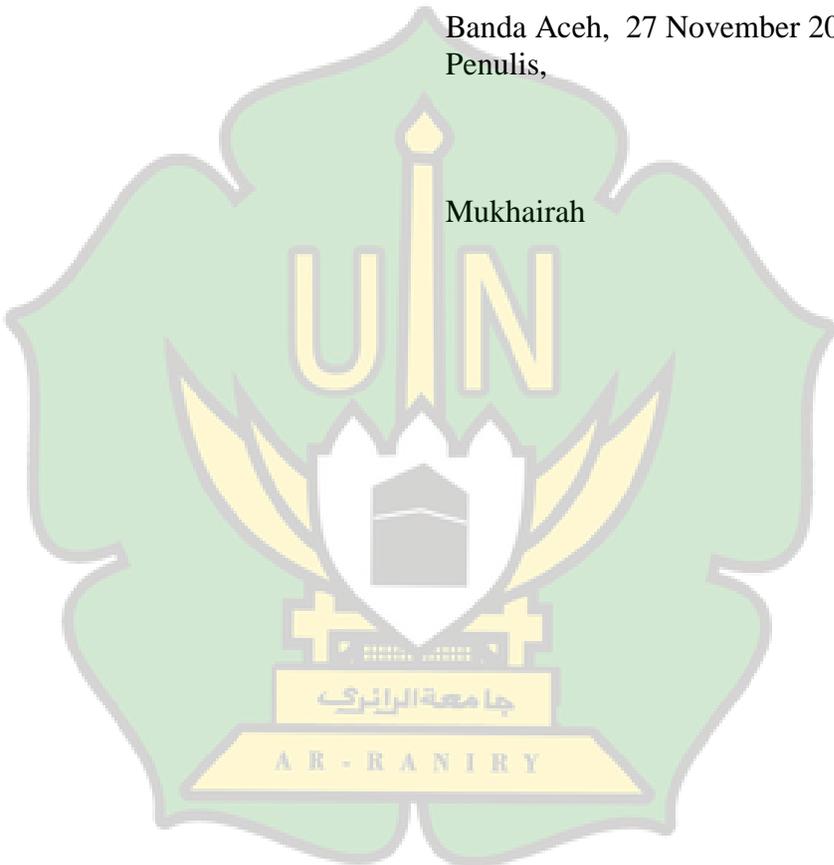
1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah, Ayumiati, S.E., M.Si selaku sekretaris Program Studi Perbankan Syariah serta sekaligus pembimbing I yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan selama proses penulisan Skripsi, Muklis, S.Hi., S.E., M.H selaku Operator Pogram Studi Perbankan Syariah.
3. Muhammad Arifin. Ph.D, selaku ketua Laboratorium beserta staf nya.
4. Abrar Amri, S.E., S.Pd.I M.Si selaku pembimbing II yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan selama proses penulisan skripsi.
5. Dr. Israk Ahmadsyah, B.Ec., M.Ec., M.Sc selaku Penasehat Akademik (PA) penulis selama menempuh pendidikan di Program Studi Perbankan Syariah.
6. Inayatillah, MA. Ek selaku penguji I dan Eliana, SE., M. Si selaku penguji II.

7. Bapak/Ibu dosen serta staf dan pegawai Program Studi Perbankan Syariah yang telah banyak memberikan ilmu dan bantuan selama penulis menempuh pendidikan.
8. Rivi Arisandi AR, SE dan Annas, S.Tp selaku Mikro Manager Marketing pada PT. Bank BRI Syariah Kantor Cabang Banda Aceh, yang telah meluangkan waktu membantu penulis dalam proses penelitian.
9. Teristimewa penulis mengucapkan terima kasih kepada Ayahanda yang terhormat Fauzan dan Ibunda tercinta Nurhayani, adik Zul Ikram, beserta sanak saudara sekalian yang telah banyak memberikan dukungan, semangat beserta doa yang selalu diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Teruntuk sahabat Rahmati, Yulianda, Siti Sarah, Fitri Indriyani, Khairan Niswaty, Rahmaton Wahyu dan Irvan Nopriyani yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini. Serta teman-teman seperjuangan dan seluruh mahasiswa Prodi Perbankan Syariah angkatan tahun 2017, yang telah berjuang bersama-sama dalam menempuh pendidikan ini.
11. Untuk sahabat KPM Gampong Lamjruen yang telah berjuang bersama-sama dan memberikan semangat bagi penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.

Akhirnya atas segala bantuan, doa serta dorongan yang telah diberikan, penulis mengucapkan beribu terima kasih dan memohon kepada Allah SWT semoga amal baik saudara sekalian mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Banda Aceh, 27 November 2019  
Penulis,

Mukhairah



## TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K  
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

### 1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	,
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	,
14	ي	Ṣ	29	ي	Y
15	ح	D	-	-	-

## 2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	a
◌ِ	<i>Kasrah</i>	i
◌ُ	<i>Dammah</i>	u

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َی	<i>Fathah danya</i>	Ai
◌َو	<i>Fathah danwau</i>	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *haulā*

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
اَ/يَ	Fathah dan Alif atau ya	Ā
اِ/يِ	Kasrah dan ya	Ī
اُ/يُ	Dammah dan wau	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَقُولُ : *yaqūlu*

### 4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta *marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau yang mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau yang mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya terdapat ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl / raudatulatfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *al-Madīnah al-Munawwarah/  
alMadīnatul Munawwarah*

طَلْحَةُ : *Talḥah*

**Catatan:**

**Modifikasi**

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syahudi Ismail, sedangkan nama-nama ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Hamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr ; Beirut, bukan Bayrut ; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

## ABSTRAK

Nama : Mukhairah  
NIM : 170603258  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kelancaran Pengembalian Pembiayaan Mikro iB Pada PT. Bank BRI Syariah Kantor Cabang Banda Aceh  
Tanggal sidang : 27 November 2019  
Tebal Skripsi : 107  
Pembimbing I : Ayumiati, SE., M.Si  
Pembimbing II : Abrar Amri, SE.,S.Pd.I., M.S.i

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kelancaran pengembalian pembiayaan mikro iB pada PT. Bank BRI Syariah Kantor Cabang Banda Aceh. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi logistik. Data berupa data sekunder dengan jumlah populasi sebanyak 313 nasabah. Jumlah sampel sebanyak 76 nasabah yang terdiri dari 56 nasabah lancar dan 20 nasabah tidak lancar. Berdasarkan hasil uji simultan diperoleh signifikan sebesar  $0.000 < 0.05$ . Dapat disimpulkan bahwa jumlah pembiayaan, jangka waktu pengembalian dan omzet usaha berpengaruh secara simultan terhadap tingkat kelancaran pengembalian pembiayaan. Kemudian berdasarkan hasil uji parsial, diketahui bahwa nilai signifikan jumlah pembiayaan sebesar  $0.008 < 0.05$ , menunjukkan bahwa variabel jumlah pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kelancaran pengembalian pembiayaan, kemudian nilai signifikan jangka waktu pengembalian sebesar  $0.005 < 0.05$ , artinya variabel jangka waktu pengembalian berpengaruh signifikan terhadap tingkat kelancaran pengembalian pembiayaan dan nilai signifikan omzet usaha sebesar  $0.876 > 0.05$  disimpulkan bahwa variabel omzet usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kelancaran pengembalian pembiayaan.

**Kata Kunci:** Tingkat Kelancaran Pengembalian Pembiayaan, Jumlah Pembiayaan, Jangka Waktu Pengembalian, Omzet Usaha.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL KEASLIAN .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>v</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI .....</b>	<b>vi</b>
<b>LEMBAR MOTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>HALAMAN LITERASI .....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xxii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian .....	11
1.3 Tujuan Penelitian .....	12
1.4 Manfaat Penelitian .....	13
1.5 Sistematika Penelitian .....	14
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
2.1 Usaha Mikro Kecil dan Menengah .....	16
2.1.1 Pengertian UMKM .....	16
2.1.2 Karakteristik UMKM .....	18
2.2 Pembiayaan .....	20
2.2.1 Pengertian Pembiayaan .....	20
2.2.2 Unsur-Unsur Pembiayaan .....	22
2.2.3 Macam-Macam Pembiayaan .....	24
2.2.4 Tujuan Pembiayaan .....	27

2.2.5 Analisis Pembiayaan.....	29
2.2.6 Faktor-Faktor Penyebab Pembiayaan Bermasalah .....	31
2.2.7 Penetapan Kualitas Pembiayaan .....	32
2.2.8 Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah.....	34
2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kelancaran Pengembalian Pembiayaan Mikro Ib .....	35
2.3.1 Jumlah Pembiayaan .....	35
2.3.2 Jangka Waktu Pengembalian.....	36
2.3.3 Omzet Usaha.....	37
2.4 Pembiayaan Mikro iB .....	38
2.5 Penelitian Terdahulu .....	41
2.6 Kerangka Pemikiran.....	49
2.6.1 Pengaruh Jumlah Pembiayaan Terhadap Tingkat Kelancaran Pengembalian Pembiayaan.....	50
2.6.2 Pengaruh Jangka Waktu Pengembalian Terhadap Tingkat Kelancaran Pengembalian pembiayaan.....	50
2.6.3 Pengaruh Omzet Usaha Terhadap Tingkat Kelancaran Pengembalian Pembiayaan.....	51
2.7 Hipotesis.....	52
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis Penelitian.....	54
3.2 Jenis dan Sumber Data .....	54
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	55
3.4 Populasi dan Sampel .....	55
3.5 Variabel Penelitian .....	57
3.6 Definisi Operasional Variabel.....	58
3.7 Metode Analisis Data.....	60
3.7.1 Statistik Deskriptif.....	60
3.7.2 Analisis Regresi Logistik.....	60

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian ..... 65
4.2	Visi dan Misi PT. Bank BRI Syariah ..... 67
4.3	Hasil Penelitian ..... 67
4.3.1	Statistik Deskriptif ..... 67
4.3.2	Analisis Regresi Logistik ..... 72
4.4	Pembahasan..... 83
4.4.1	Pengaruh Jumlah Pembiayaan, Jangka Waktu Pengembalian dan Omzet Usaha Secara Simultan Terhadap Tingkat Kelancaran Pengembalian Pembiayaan Mikro iB Pada PT. Bank BRI Syariah Kantor Cabang Banda Aceh..... 83
4.4.2	Pengaruh Jumlah Pembiayaan Terhadap Tingkat Kelancaran Pengembalian Pembiayaan Mikro iB Pada PT. Bank BRI Syariah Kantor Cabang Banda Aceh ..... 85
4.4.3	Pengaruh Jangka Waktu Pengembalian Terhadap Tingkat Penegmbalian Pembiayaan Mikro iB Pada PT. Bank BRI Syariah Kantor Cabang Banda Aceh ..... 87
4.4.4	Pengaruh Omzet Usaha Terhadap Tingkat Kelancaran Pengembalian Pembiayaan Mikro iB Pada PT. Bank BRI Syariah Kantor Cabang Banda Aceh..... 88
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1	Kesimpulan..... 91
5.2	Saran ..... 92
<b>DAFTAR PUSTAKA ..... 94</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Indonesia Tahun 2016-2017.....	4
Tabel 1.2	Penyaluran Pembiayaan Mikro iB PT. Bank BRI Syariah Provinsi Aceh Tahun 2016-2018.....	6
Tabel 1.3	Penyaluran Pembiayaan Mikro iB PT. Bank BRI Syariah Kantor Cabang Banda Aceh Tahun 2016-2018	7
Tabel 2.1	Kategori Pembiayaan Mikro iB .....	39
Tabel 2.2	Penelitian Terdahulu .....	45
Tabel 3.1	Definisi Operasional Variabel .....	59
Tabel 4.1	Pengelompokan Nasabah Berdasarkan Jumlah Pembiayaan.....	68
Tabel 4.2	Pengelompokan Nasabah Berdasarkan Jangka Waktu Penegmbalian .....	69
Tabel 4.3	Pengelompokan Nasabah Berdasarkan Omzet Usaha .....	70
Tabel 4.4	<i>Dependent Variabel Encoding</i> .....	72
Tabel 4.5	Uji Overall Model Fit ( <i>Block Number = 0</i> ) .....	73
Tabel 4.6	Uji Overall Model Fit ( <i>Block Number = 1</i> ) .....	74
Tabel 4.7	<i>Omnibus Tests Of Model Coefficients</i> .....	75
Tabel 4.8	<i>Hosmer and Lemeshow Test</i> .....	76
Tabel 4.9	<i>Model Summary</i> .....	77
Tabel 4.10	<i>Variabel in the Equation</i> .....	78

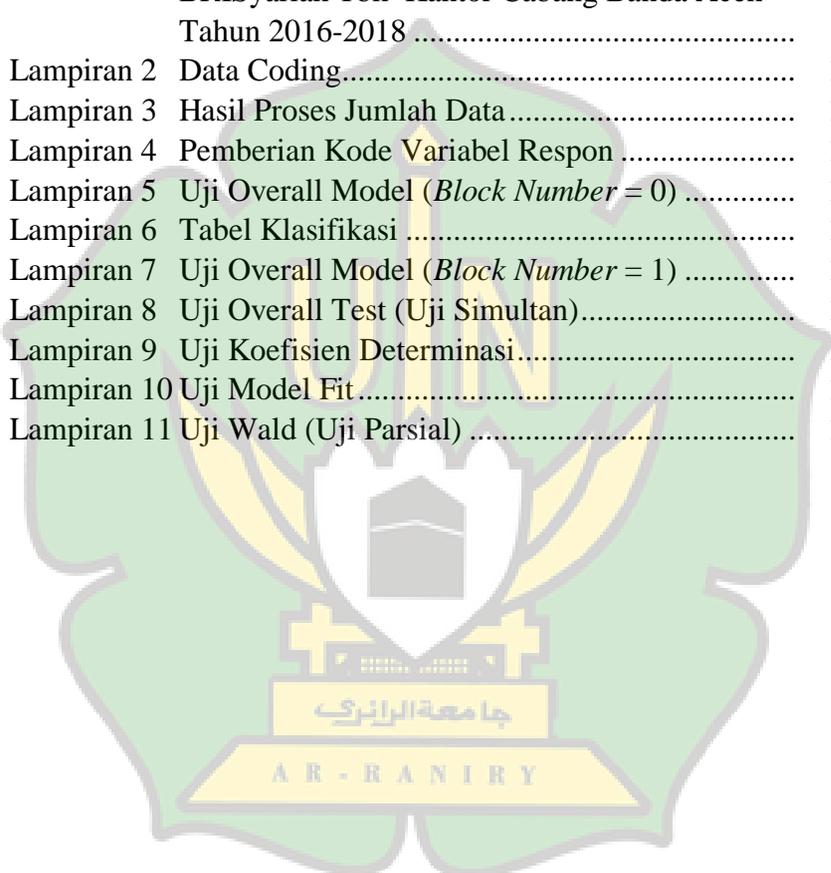
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian .....	49
Gambar 4.1 Pengelompokan Nasabah Berdasarkan Kelancaran Pengembalian Pembiayaan.....	71



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Data Nasabah Pembiayaan Mikro iB PT. Bank BRISyariah Tbk Kantor Cabang Banda Aceh Tahun 2016-2018 .....	99
Lampiran 2	Data Coding.....	101
Lampiran 3	Hasil Proses Jumlah Data .....	104
Lampiran 4	Pemberian Kode Variabel Respon .....	104
Lampiran 5	Uji Overall Model ( <i>Block Number</i> = 0) .....	105
Lampiran 6	Tabel Klasifikasi .....	105
Lampiran 7	Uji Overall Model ( <i>Block Number</i> = 1) .....	106
Lampiran 8	Uji Overall Test (Uji Simultan).....	106
Lampiran 9	Uji Koefisien Determinasi.....	107
Lampiran 10	Uji Model Fit.....	107
Lampiran 11	Uji Wald (Uji Parsial) .....	107



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Mendengar kata bank sebenarnya tidak asing lagi bagi kita, terutama yang hidup di perkotaan. Bahkan, di pedesaan sekalipun saat ini kata bank bukan merupakan kata yang asing lagi. Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dalam bentuk simpanan kemudian menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk pembiayaan serta memberikan jasa bank lainnya (Kasmir, 2015 : 12).

Apabila dilihat dari segi cara menentukan harga dan perolehan keuntungannya, terdapat dua jenis bank di Indonesia yaitu, bank konvensional dan bank syariah. Bank syariah merupakan bank yang kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Hal ini sebagaimana tertuang dalam UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) (Ismail, 2011: 33). Sedangkan bank konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional,

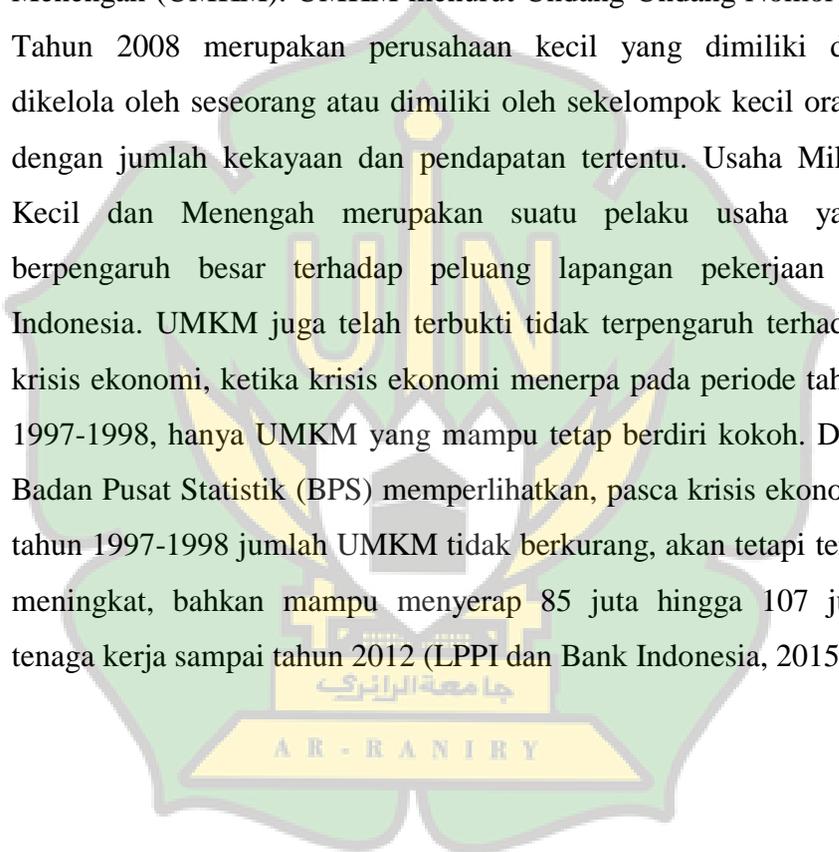
dan berdasarkan jenisnya terdiri atas Bank Umum Konvensional dan Bank Pengkreditan Rakyat (Ikatan Bankir Indonesia, 2014 : 3).

Dengan lahirnya UU N0. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah menjadikan jaminan bagi kepastian usaha dan jaminan perlindungan hukum yang sangat diperlukan oleh bank syariah, dimana dapat memberi keleluasan ruang dan gerak kepada pihak perbankan syariah untuk mengembangkan dan menciptakan inovasi dalam produk dan pelayanan perbankan syariah serta memberi rambu-rambu yang jelas dan tegas pada apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan (Sutedi, 2009: 40). Perkembangan bank syariah saat ini sangatlah pesat, hal ini dapat dirasakan oleh masyarakat dengan menggunakan layanan perbankan yang berbasis bagi hasil, sehingga menjadi alternatif bagi masyarakat yang menghindari sistem bunga. Peran perbankan syariah juga berpengaruh dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, seperti salah satu kegiatan bank syariah yaitu penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan yang dapat membantu dari segi pinjaman modal bagi masyarakat yang ingin mengembangkan usahanya.

Peran perbankan syariah dalam mengembangkan usaha masyarakat terutama pada usaha mikro adalah dengan berpartisipasi memberikan pembiayaan kepada masyarakat untuk mengembangkan usahanya, baik usaha perorangan maupun usaha berkelompok dengan harapan dapat meningkatkan perkembangan ekonomi masyarakat terus meningkat dari tahun ke tahun. Oleh karena itu, perbankan syariah terus mendukung agar nasabah yang

mengambil pembiayaan usaha mikro dapat terus mengalami peningkatan perekonomian (Turmudi, 2017).

Salah satu pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah kepada nasabah yaitu pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 merupakan perusahaan kecil yang dimiliki dan dikelola oleh seseorang atau dimiliki oleh sekelompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu. Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan suatu pelaku usaha yang berpengaruh besar terhadap peluang lapangan pekerjaan di Indonesia. UMKM juga telah terbukti tidak terpengaruh terhadap krisis ekonomi, ketika krisis ekonomi menerpa pada periode tahun 1997-1998, hanya UMKM yang mampu tetap berdiri kokoh. Data Badan Pusat Statistik (BPS) memperlihatkan, pasca krisis ekonomi tahun 1997-1998 jumlah UMKM tidak berkurang, akan tetapi terus meningkat, bahkan mampu menyerap 85 juta hingga 107 juta tenaga kerja sampai tahun 2012 (LPPI dan Bank Indonesia, 2015).



**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**  
**Di Indonesia Tahun 2016-2017**

Indikator	Satuan	Tahun 2016		Tahun 2017	
		Jumlah	Pangsa (%)	Jumlah	Pangsa (%)
<b>1. Unit Usaha</b>					
a. Usaha UMKM	Unit	61.656.547	99,99	62.922.617	99,99
b. Usaha Besar	Unit	5.370	0,01	5.460	0,01
<b>2. Tenaga Kerja</b>					
a. Usaha UMKM	Orang	112.828.610	97,04	116.673.416	97,02
b. Usaha Besar	Orang	3.444.746	2,96	3.586.769	2,98

Sumber: Kementerian Koperasi dan UMKM (2018)

Dapat dilihat pada tabel di atas, perkembangan UMKM pada tahun 2016-2017 mengalami peningkatan dari segi unit usaha serta tenaga kerja. Dimana, jumlah unit usaha pada tahun 2016 mencapai 61.656.547 unit atau 99,99% usaha yang ada di Indonesia, dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 62.922.617 unit. UMKM juga mampu membuka lapangan pekerjaan, hal ini dapat dilihat pada tahun 2016 dapat menyerap tenaga kerja sebanyak 112.828.610 orang dan meningkat pada tahun 2017 sebanyak 116.673.416. Data tersebut membuktikan bahwa UMKM mampu mendukung perkembangan ekonomi serta sangat potensial bagi industri jasa keuangan, terutama bank untuk menyalurkan pembiayaannya. Pertumbuhan dan perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah terus mengalami peningkatan, hal ini dilihat dari minatnya masyarakat khususnya bagi pelaku UMKM yang ingin mengembangkan usahanya. Namun, salah satu

masalah yang dihadapi oleh pelaku UMKM adalah permodalan yang masih lemah, padahal modal merupakan faktor penting dalam mendukung peningkatan produktifitas UMKM itu sendiri (Rahayu, 2016).

Kehadiran perbankan syariah saat ini memberikan kontribusi baru bagi pelaku UMKM untuk menjawab masalah permodalannya. Salah satu bank syariah yang mempunyai misi mengembangkan sektor UMKM dengan kemudahan akses permodalan adalah PT. Bank BRI Syariah yang menawarkan produk pembiayaan mikro. Saat ini Bank BRI Syariah menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan aset. BRI Syariah tumbuh dengan pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga. Dengan berfokus pada segmen menengah ke bawah, dimana Bank BRI Syariah telah menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan perbankan ([brisyariah.co.id](http://brisyariah.co.id), 2017).

Salah satu produk PT. Bank BRI Syariah yaitu Pembiayaan Mikro iB yang terdiri dari, Mikro 25 iB, Mikro 75 iB, Mikro 200 iB dan KUR Mikro iB. Pembiayaan Mikro ini merupakan pembiayaan yang diberikan kepada wirausaha atau pengusaha dengan lama usaha minimal 2 tahun dengan jumlah plafon yang berbeda-beda sesuai dengan namanya, untuk Mikro 25 iB mulai dari Rp5.000.000 s/d Rp25.000.000, Mikro 75 iB mulai dari Rp25.000.000 s/d Rp75.000.000 dan di atas Rp75.000.000 s/d Rp200.000.000 Mikro 200 iB, sedangkan untuk KUR Mikro iB

jumlah plafon mulai dari Rp5.000.000 s/d Rp25.000.000 dengan minimal lamanya usaha 6 bulan. Jangka waktu untuk pembiayaan mikro iB 6-60 bulan (brisyariah.co.id, 2017).

Pembiayaan Mikro iB menggunakan akad *murabahah*. *Murabahah* adalah akad jual beli atas barang tertentu, di mana penjual menyebutkan dengan jelas atas barang yang diperjualbelikan, termasuk harga pembelian barang kepada pembeli, dengan mensyaratkan atasnya margin keuntungan yang disepakati dengan jumlah tertentu (Ifham, 2015: 127). Dalam hal ini, BRI Syariah sebagai perwakilan untuk pembelian barang terhadap kebutuhan nasabah usaha mikro untuk membiayai kebutuhan nasabah dalam hal pengadaan barang. Berikut data pembiayaan Mikro iB Tahun 2016-2018:

**Tabel 1.2**  
**Penyaluran Pembiayaan Mikro iB PT. Bank BRI Syariah**  
**Provinsi Aceh**  
**Tahun 2016-2018**

<b>Tahun</b>	<b>Nasabah</b>	<b>Jumlah Pembiayaan</b>
2016	269	Rp13.409.770.000
2017	973	Rp28.151.480.000
2018	1.080	Rp43.552.730.000

Sumber: Dokumen PT. Bank BRI Syariah, (2019) diolah

Dari Tabel 1.2 menunjukkan bahwa, pembiayaan mikro iB setiap tahunnya mengalami peningkatan baik dari segi jumlah pembiayaan maupun nasabah. Pada tahun 2016 pembiayaan sebesar Rp13.409.770.000 dengan jumlah nasabah 269 orang, mengalami peningkatan pada tahun 2017 sebesar

Rp28.151.480.000 dengan nasabah sebanyak 973 orang, hingga pada tahun 2018 mengalami peningkatan mencapai 1.080 nasabah dengan total pembiayaan sebesar Rp43.552.730.000. Dengan demikian, menunjukkan bahwa masyarakat di Provinsi Aceh yang mengambil pembiayaan mikro iB mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Pembiayaan mikro iB pada PT. Bank BRI Syariah Kantor Cabang Banda Aceh, juga mengalami peningkatan baik dari segi jumlah nasabah maupun jumlah pembiayaan. Hal ini dapat dilihat pada data penyaluran pembiayaan mikro iB PT. Bank BRI Syariah Kantor Cabang Banda Aceh tahun 2016-2018 sebagai berikut:

**Tabel 1.3**  
**Penyaluran Pembiayaan Mikro iB PT. Bank BRI Syariah**  
**Kantor Cabang Banda Aceh Tahun 2016-2018**

Tahun	Nasabah	Jumlah Pembiayaan
2016	108	Rp6.298.200.000
2017	221	Rp6.933.000.000
2018	313	Rp7.597.100.000

Sumber: Dokumen PT. Bank BRI Syariah, (2019) diolah

Berdasarkan tabel 1.3 menunjukkan bahwa, penyaluran pembiayaan mikro iB PT. Bank BRI Syariah Kantor Cabang Banda Aceh juga mengalami peningkatan setiap tahunnya baik dari sisi nasabah maupun jumlah pembiayaan. Dimana, pada tahun 2016 jumlah nasabah pembiayaan mikro iB sebanyak 108 nasabah dengan jumlah pembiayaan sebesar Rp6.298.200.000. Sedangkan pada tahun 2017 jumlah nasabah mencapai 221 nasabah dengan jumlah pembiayaan sebesar Rp6.933.000.000 hal ini menunjukkan

bahwa pada tahun 2017 terjadi peningkatan nasabah sebanyak 113 nasabah dan jumlah pembiayaan meningkat sebesar Rp634.800.000 atau 10% dari tahun 2016. Begitu juga pada tahun 2018 jumlah nasabah dan jumlah pembiayaan terus mengalami peningkatan, dimana jumlah nasabah sebanyak 313 nasabah dan jumlah pembiayaan sebesar Rp7.597.100.000 atau 9,3%.

Dalam pemberian pembiayaan, nasabah harus memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan oleh bank, selanjutnya bank melakukan survei terhadap usaha nasabah, apakah nasabah tersebut layak atau tidak mendapatkan pembiayaan sesuai dengan jumlah yang diinginkan, baik dari segi jenis usahanya serta kemampuan nasabah untuk membayar kembali pembiayaannya, pihak bank menggunakan analisis 5C untuk mengambil keputusan dan juga tingkat pengembalian pembiayaan.<sup>1</sup>

Pemberian Pembiayaan tidak selalu berjalan dengan lancar, tetap saja pemberian pembiayaan tidak terlepas dari suatu risiko tertentu, dimana ada kemungkinan tidak berjalan dengan lancar pengembalian pembiayaan sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan. Walaupun berbagai cara telah dilakukan, pembiayaan bermasalah tetap ada dalam lingkungan lembaga pembiayaan. Dalam mengatasi risiko pembiayaan perlu adanya suatu analisis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengembalian

---

<sup>1</sup>Wawancara dengan Rivi Arisandi, Mikro Manajer Marketing, PT. BRISyariah Kantor Cabang Banda Aceh, 11 maret 2019.

pembiayaan, agar tidak terjadinya pembiayaan bermasalah/macet, yang dapat mengganggu kelangsungan operasional bank.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai kelancaran pengembalian pembiayaan telah dilakukan pada lembaga keuangan. Di antaranya yaitu Kinasih (2018) menunjukkan bahwa jumlah pembiayaan, jangka waktu dan jaminan berpengaruh secara simultan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan, sedangkan secara parsial jumlah pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan, jangka waktu berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan serta nilai jaminan tidak berpengaruh secara parsial terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan.

Penelitian dengan variabel yang berbeda dilakukan oleh Rahayu (2016), menunjukkan bahwa nilai pinjaman, omzet usaha, tingkat pendidikan memiliki pengaruh dan keterkaitan positif terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan, sedangkan pengalaman usaha, usia dan tanggungan keluarga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengembalian pembiayaan. Kemudian penelitian oleh Kiswati dan Rahmawaty (2015) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, omzet usaha, dan lama usaha berpengaruh secara positif signifikan terhadap tingkat pengembalian pembiayaan mudarabah.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan, masih terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kelancaran pengembalian

pembiayaan. Hal ini, mendorong penulis untuk melakukan penelitian lanjutan. Berdasarkan telaah literatur yang telah dilakukan, maka ditetapkan tiga variabel yang akan diteliti yaitu jumlah pembiayaan (Kinasih: 2018 ; Marantika: 2013 ; Widyanthi: 2012), jangka waktu pengembalian (Nurlaila: 2018 ; Kinasih: 2018 ; Arinta: 2014), dan omzet usaha (Rahayu: 2016 ; Audina: 2017 ; Kiswati dan Rahmawaty: 2015).

Jumlah pembiayaan merupakan besarnya jumlah pinjaman (plafon) yang diberikan oleh pihak bank kepada nasabah, hingga batas maksimum tergantung dari jumlah permintaan dan penilaian kemampuan membayar oleh nasabah. Semakin besar jumlah pembiayaan yang diberikan, maka akan semakin besar juga beban yang ditanggung oleh nasabah dalam pelunasannya, serta akan semakin besar pula risiko keterlambatan pengembalian pembiayaan tersebut (Arinta, 2014).

Dalam hal jangka waktu pengembalian, semakin lama jangka waktu pengembalian pinjaman/pembiayaan maka angsuran perbulannya relatif lebih ringan. Namun, di sisi lain semakin besar jangka waktu pengembalian pembiayaan akan menurunkan tingkat perputaran dana pada bank, karena itu, pihak bank melakukan pertimbangan penuh dalam menentukan jangka waktu pengembalian pembiayaan tersebut (Arinta, 2014).

Omzet usaha merupakan jumlah pendapatan kotor yang diterima oleh pemilik usaha rata-rata setiap bulannya. Kaitan omzet usaha nasabah terhadap tingkat pengembalian pembiayaan adalah

semakin besar omzet yang diterima oleh pemilik usaha maka semakin besar kemungkinan kemampuan nasabah dalam membayar pembiayaannya (Arinda, 2015).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kelancaran Pengembalian Pembiayaan Mikro iB Pada PT. Bank BRI Syariah Kantor Cabang Banda Aceh”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Apakah jumlah pembiayaan, jangka waktu pengembalian dan omzet usaha secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat kelancaran pengembalian pembiayaan mikro iB pada PT. Bank BRI Syariah Kantor Cabang Banda Aceh?
2. Apakah jumlah pembiayaan berpengaruh terhadap tingkat kelancaran pengembalian pembiayaan mikro iB pada PT. Bank BRI Syariah Kantor Cabang Banda Aceh?
3. Apakah jangka waktu pengembalian berpengaruh terhadap tingkat kelancaran pengembalian pembiayaan mikro iB pada PT. Bank BRI Syariah Kantor Cabang Banda Aceh?

4. Apakah omzet usaha berpengaruh terhadap tingkat kelancaran pengembalian pembiayaan mikro iB pada PT. Bank BRI Syariah Kantor Cabang Banda Aceh?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama jumlah pembiayaan, jangka waktu pengembalian dan omzet usaha terhadap tingkat kelancaran pengembalian pembiayaan mikro iB pada PT. Bank BRI Syariah Kantor Cabang Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui pengaruh jumlah pembiayaan terhadap tingkat kelancaran pengembalian pembiayaan mikro iB pada PT. Bank BRI Syariah Kantor Cabang Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui pengaruh jangka waktu pengembalian terhadap tingkat kelancaran pengembalian pembiayaan mikro iB pada PT. Bank BRI Syariah Kantor Cabang Banda Aceh.
4. Untuk mengetahui pengaruh omzet usaha terhadap tingkat kelancaran pengembalian pembiayaan mikro iB pada PT. Bank BRI Syariah Kantor Cabang Banda Aceh.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Bagi penulis

Dapat menambah pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kelancaran pengembalian pembiayaan mikro iB pada PT. Bank BRI Syariah Kantor Cabang Banda Aceh.

b. Bagi PT. Bank BRI Syariah Kantor Cabang Banda Aceh

Penelitian ini dapat membantu PT. Bank BRI Syariah dalam mengkaji mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kelancaran pengembalian pembiayaan mikro iB serta dapat dijadikan bahan pertimbangan atau referensi untuk perkembangan pemberian pembiayaan mikro iB kedepannya.

c. Bagi akademisi

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kelancaran pengembalian pembiayaan mikro iB pada PT. Bank BRI Syariah Kantor Cabang Banda Aceh.

d. Bagi masyarakat umum

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan masyarakat mengenai produk pembiayaan mikro iB pada PT. Bank BRI Syariah, apabila ingin mengambil pinjaman modal kerja dan investasi untuk mengembangkan usahanya. Serta mengetahui apa saja

faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kelancaran pengembalian pembiayaan mikro iB.

## **1.5 Sistematika Penelitian**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab, Adapun secara garis besar sistematika penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah yang menguraikan tentang alasan penelitian ini perlu diteliti, rumusan masalah berisi tentang pokok permasalahan yang akan diteliti, tujuan penelitian berisi tentang apa yang ingin dicapai pada penelitian ini, kemudian terdapat manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab II menguraikan tentang teori-teori yang berkaitan dengan penelitian, untuk memperkuat penelitian yang dilakukan, yaitu teori tentang UMKM, pembiayaan, tujuan dan manfaat pembiayaan, analisis pembiayaan, faktor-faktor yang diduga mempengaruhi tingkat kelancaran pengembalian pembiayaan mikro iB serta terdapat penelitian terdahulu, kerangka penelitian dan hipotesis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

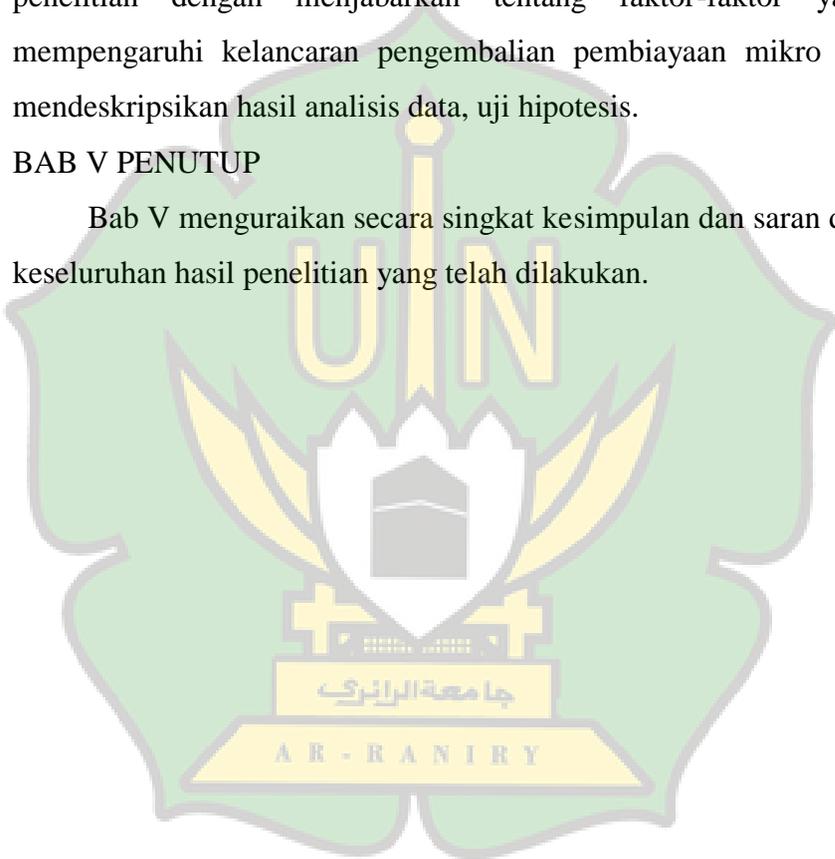
Bab III menjelaskan mengenai jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber dan teknik pengumpulan data, sampel dan populasi, definisi operasional variabel serta metode analisis data.

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV menjelaskan mengenai hasil penelitian berupa gambaran umum objek penelitian yang dilakukan, menguraikan jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian dengan menjabarkan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran pengembalian pembiayaan mikro iB, mendeskripsikan hasil analisis data, uji hipotesis.

## BAB V PENUTUP

Bab V menguraikan secara singkat kesimpulan dan saran dari keseluruhan hasil penelitian yang telah dilakukan.





## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Usaha Mikro Kecil dan Menengah**

##### **2.1.1 Pengertian UMKM**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia merupakan bagian penting dari sistem perekonomian nasional karena berperan untuk mempercepat pemerataan pertumbuhan ekonomi melalui misi penyediaan lapangan usaha dan lapangan kerja guna meningkatkan pendapatan masyarakat (Anggraeni dkk, 2013). Menurut Turmudi (2017) usaha mikro merupakan salah satu pilar utama ekonomi nasional yang dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, sehingga mampu berperan mewujudkan stabilitas ekonomi nasional.

UMKM juga diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang UMKM, adapun pengertian dan kriteria UMKM dijelaskan sebagai berikut:

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perseorangan dan/atau badan usaha perseorangan yang memenuhi kriteria sebagai berikut: memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000.

- b. Usaha Kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria sebagai berikut: memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000 sampai dengan paling banyak Rp500.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000 sampai paling banyak Rp2.500.000.000.
- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih yang memenuhi kriteria sebagai berikut: memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000 sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000 sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000.

### 2.1.2 Karakteristik UMKM

Menurut LPPI dan Bank Indonesia (2015) Karakteristik Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan sifat atau kondisi faktual yang melekat pada aktivitas usaha maupun perilaku para pelaku usaha yang bersangkutan dalam menjalankan bisnisnya. Menurut Bank Dunia, UMKM dapat dikelompokkan dalam tiga jenis:

1. Usaha Mikro dengan jumlah karyawan 10 orang, adapun karakteristik usaha mikro secara umum sebagai berikut, yaitu:
  - (a) Jenis barang tidak selalu tetap sewaktu-waktu dapat berubah
  - (b) Tempat usaha belum tetap, sewaktu-waktu dapat berpindah tempat
  - (c) Masih menggabungkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha
  - (d) Sumber daya manusia (pengusaha) belum memiliki jiwa yang memadai dalam berwirausaha
  - (e) Belum melakukan administrasi keuangan sekalipun yang sederhana
  - (f) Tingkat rata-rata pendidikan masih tergolong rendah
  - (g) Umumnya pelaku usaha tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP

- (h) Umumnya belum menggunakan akses perbankan, sebagian sudah akses pada lembaga keuangan non bank.
2. Usaha Kecil dengan jumlah karyawan 30 orang, adapun karakteristik usaha kecil secara umum sebagai berikut, yaitu:
- (a) Jenis barang yang diusahakan umumnya sudah tetap tidak gampang berubah
  - (b) Tempat usaha umumnya sudah menetap tidak berpindah-pindah
  - (c) Keuangan perusahaan sudah mulai dipisahkan tidak digabungkan lagi dengan keuangan keluarga
  - (d) Sudah membuat neraca usaha
  - (e) Umumnya telah melakukan administrasi keuangan sekalipun sederhana
  - (f) Sumber daya manusia memiliki pengalaman dalam berwirausaha
  - (g) Sudah memiliki NPWP dan izin usaha serta persyaratan legalitas lainnya
  - (h) Umumnya sudah akses perbankan untuk keperluan modal usaha
  - (i) Sebagian besar belum bisa membuat manajemen usaha dengan baik seperti *business planning*

3. Usaha Menengah dengan jumlah karyawan hingga 300 orang. Adapun karakteristik usaha menengah sebagai berikut, yaitu:
- (a) Memiliki organisasi dan manajemen yang lebih baik, dengan pembagian tugas seperti, bagian keuangan, bagian produksi dan bagian pemasaran
  - (b) Telah melakukan manajemen keuangan dengan adanya sistem akuntansi atau melakukan pembukuan sehingga memudahkan untuk auditing dan penilaian termasuk oleh pihak perbankan
  - (c) Telah melakukan aturan atau pengelolaan dan organisasi perburuhan
  - (d) Sudah memiliki persyaratan legalitas antara lain izin tetangga
  - (e) Sudah memiliki akses sumber-sumber pendanaan pada perbankan
  - (f) Umumnya telah memiliki sumber daya manusia yang terlatih dan terdidik

## **2.2 Pembiayaan**

### **2.2.1 Pengertian Pembiayaan**

Pembiayaan merupakan salah satu kegiatan bagi bank syariah dalam menyalurkan dananya kepada pihak lain yang membutuhkan, dengan dasar kepercayaan antar pihak pemilik dana dengan pihak penerima dana. Pihak penerima dana mendapatkan

kepercayaan dari pihak pemilik dana sehingga penerima dana mempunyai kewajiban untuk mengembalikan dananya pada jangka waktu yang telah ditetapkan oleh kedua belah pihak (Ismail, 2011: 105). Sedangkan menurut Kasmir (2015: 82) pembiayaan adalah penyediaan sejumlah uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan antara kedua belah pihak antara bank dan pihak lain atau nasabah, yang mewajibkan pihak yang menerima pembiayaan mengembalikan uang atau tagihan tersebut sesuai dengan jangka waktu dengan adanya imbalan atau bagi hasil yang telah di sepakati oleh kedua belah pihak.

Kemudian pengertian pembiayaan menurut Muhamad (2015: 40-41) merupakan penyediaan dana atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berupa:

- a. Transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*
- b. Transaksi sewa menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiya bittamlik
- c. Transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah*, *salam* dan *istishna*
- d. Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *qardh*
- e. Transaksi sewa menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* untuk transaksi multijasa berdasarkan kesepakatan antara bank syariah dengan pihak lain atau yang diberikan fasilitas dana untuk mengembalikan dana

tersebut berdasarkan jangka waktu yang telah ditentukan dengan imbalan *ujrah*, tanpa imbalan, atau bagi hasil.

Dapat disimpulkan dari pengertian di atas, pembiayaan merupakan penyediaan sejumlah dana oleh pihak yang bersangkutan kepada pihak yang membutuhkan dalam bentuk pinjaman, dimana mewajibkan pihak yang meminjam untuk mengembalikan pinjaman tersebut sesuai syarat dan jangka waktu yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Dengan adanya pembiayaan dapat memudahkan pihak yang membutuhkan dana untuk mengembangkan usahanya, pembiayaan diberikan berdasarkan prosedur yang telah ditetapkan sesuai kesepakatan kedua belah pihak.

### **2.2.2 Unsur –Unsur Pembiayaan**

Adapun unsur-unsur pembiayaan menurut Ismail (2011:107) sebagai berikut:

a. **Bank Syariah**

Merupakan suatu badan usaha yang memberikan pembiayaan kepada pihak lain/masyarakat yang membutuhkan dana.

b. **Mitra Usaha/*Partner***

Yaitu pihak yang memperoleh pembiayaan dari bank atau pengguna dana yang disalurkan oleh bank

c. **Kepercayaan (*Trust*)**

Bank syariah memberikan kepercayaan kepada pihak yang menggunakan dana guna mengembalikan pembiayaannya berdasarkan jangka waktu yang telah disepakati kedua belah pihak sesuai dengan akad. Dengan demikian pihak yang menerima dana atau yang mengambil pembiayaan mempunyai kewajiban untuk melunasi kewajibannya.

d. Akad

Akad merupakan suatu kontrak perjanjian yang dilakukan antara bank syariah dan pihak nasabah.

e. Resiko

Resiko selalu ada dalam kegiatan penyaluran dana pada bank, dimana ada kemungkinan tidak kembalinya dana yang telah disalurkan kepada pihak yang membutuhkan. Hal ini dapat menimbulkan terjadinya kerugian bagi bank karena dana yang diberikan tidak kembali.

f. Jangka Waktu

Jangka waktu merupakan periode yang diperlukan oleh nasabah untuk membayar kembali pembiayaan yang telah diberikan oleh pihak bank. Jangka waktu bervariasi ada jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Jangka pendek merupakan jangka waktu pengembalian hingga 1 tahun, jangka menengah anatar 1- 3 tahun sedangkan jangka panjang merupakan jangka waktu pembayaran kembali lebih dari 3 tahun.

g. Balas jasa

Sebagai balas jasa nasabah terhadap bank syariah yang telah menyalurkan dana, maka nasabah membayar sejumlah tertentu sesuai akad yang telah disepakati antara kedua belah pihak.

### 2.2.3 Macam-Macam Pembiayaan

Adapun macam-macam pembiayaan menurut Antonio (2001: 160-161) dibagi menjadi dua hal, yaitu:

1. Menurut sifat penggunaannya
  - a. Pembiayaan produktif merupakan pembiayaan yang ditujukan untuk keperluan produktif guna memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas seperti peningkatan usaha baik produksi, perdagangan, maupun investasi.
  - b. Pembiayaan konsumtif merupakan pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.
2. Menurut keperluannya
  - a. Pembiayaan modal kerja adalah pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan: (a) meningkatkan produksi, baik secara kuantitatif, yaitu jumlah hasil produksi, maupun secara kualitatif, yaitu peningkatan kualitas atau mutu hasil produksi; (b) untuk keperluan perdagangan atau peningkatan *utility of place* dari suatu barang.
  - b. Pembiayaan investasi yaitu pembiayaan untuk memenuhi barang-barang modal (*capital goods*).

Kemudian macam-macam kredit menurut Kasmir (2015: 90-93) sebagai berikut:

1. Dilihat dari segi kegunaan:
  - a. Kredit investasi yaitu kredit yang digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik baru atau untuk keperluan rehabilitasi.
  - b. Kredit modal kerja yaitu digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Misalnya, untuk membeli bahan baku, membayar gaji pegawai atau biaya-biaya lainnya
2. Dilihat dari segi tujuan kredit:
  - a. Kredit produktif merupakan kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang dan jasa.
  - b. Kredit konsumtif yaitu kredit yang digunakan untuk keperluan pribadi. Misalnya, kredit perumahan, kredit modil pribadi.
  - c. Kredit perdagangan merupakan kredit yang digunakan untuk perdagangan, biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan tersebut. Kredit ini biasanya sering diberikan

kepada *supplier* yang akan membeli barang dalam jumlah besar.

3. Dilihat dari segi jangka waktu
  - a. Kredit jangka pendek merupakan kredit yang jangka waktunya kurang dari 1 tahun atau paling lama satu tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan jangka kerja.
  - b. Kredit jangka menengah merupakan kredit yang jangka waktunya berkisar antara 1 tahun sampai dengan 3 tahun, biasanya untuk keperluan investas.
  - c. Kredit jangka panjang merupakan kredit yang masa pelunasannya paling panjang, waktu pengembaliannya di atas 3 tahun atau 5 tahun.
4. Dilihat dari segi jaminan
  - a. Kredit dengan jaminan yaitu kredit yang diberikan dengan suatu jaminan, jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud.
  - b. Kredit tanpa jaminan merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit ini diberikan dengan melihat prospek usaha, karakter serta loyalitas atau nama baik calon debitur.
5. Dilihat dari segi sektor usaha
  - a. Kredit pertanian, merupakan kredit yang diberikan untuk usaha sektor pertanian atau perkebunan. Pada

sektor pertanian jangka waktunya dapat berupa jangka pendek atau jangka panjang.

- b. Kredit pada sektor peternakan, pada sektor ini misalnya jangka pendek peternakan ayam dan jangka panjang sapi atau kambing.
- c. Kredit industri, yaitu untuk membiayai industri kecil, menengah atau besar.
- d. Kredit pertambangan, yaitu jenis usaha tambang yang dibiayai biasanya dalam jangka waktu panjang. Misalnya, tambang emas, minyak.
- e. Kredit pendidikan, merupakan kredit yang diberikan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan atau dapat juga berupa kredit untuk pra mahasiswa.
- f. Kredit profesi, kredit ini diberikan kepada para profesional seperti, dosen, dokter dan pengacara.
- g. Kredit perumahan, merupakan kredit yang dibiayai untuk membangun atau membeli perumahan.

#### **2.2.4 Tujuan Pembiayaan**

Menurut Muhamad (2014: 303-304) pembiayaan merupakan sumber pendapatan bagi bank syariah. Tujuan pembiayaan yang dilaksanakan perbankan syariah terkait dengan *Stakeholder*, yakni:

1. Pemilik

Dari kegiatan pemberian pembiayaan para nasabah mengharapkan adanya imbalan atau bagi hasil atas dan yang dititipkan pada bank tersebut.

## 2. Pegawai

Para pegawai mengharapkan dapat memperoleh kesejahteraan dari bank yang dikelolanya.

## 3. Masyarakat

### a. Pemilik dana

Sebagaimana pemilik, tentunya mereka mengharapkan dari dana yang diinvestasikan akan diperoleh bagi hasil atau imbalan

### b. Debitur yang bersangkutan

Para debitur, dengan penyediaan dana baginya, mereka terbantu guna menjalankan usahanya (sektor produktif) atau terbantu untuk pengadaan barang yang diinginkannya (pembiayaan konsumtif)

### c. Masyarakat umumnya-konsumen

Bagi masyarakat mereka dapat memperoleh barang-barang yang dibutuhkan serta mendapatkan permodalan usaha bagi yang menginginkannya.

## 4. Pemerintah

Akibat penyediaan pembiayaan, pemerintah terbantu dalam pembiayaan pembangunan negara, di samping itu akan diperoleh pajak (berupa pajak penghasilan atas keuntungan yang diperoleh bank dan juga perusahaan-perusahaan).

## 5. Bank

Bagi bank yang bersangkutan, hasil dari penyaluran pembiayaan, diharapkan bank dapat meneruskan dan mengembangkan usahanya agar dapat mempertahankan jalannya operasional dengan baik dan meluaskan jaringan usaha, sehingga semakin banyak masyarakat yang dapat dilayaninya.

### **2.2.5 Analisis Pembiayaan**

Analisis pembiayaan dilakukan dengan tujuan agar pembiayaan yang diberikan berjalan dengan baik sehingga mencapai sasaran dan aman. Artinya, pembiayaan tersebut harus diterima pengembaliannya secara tertip, teratur, dan tepat waktu. Analisis pembiayaan merupakan langkah penting untuk menjalankan kegiatan pembiayaan agar terlaksana dengan baik. Oleh karena itu, proses yang dilakukan oleh pemberi pembiayaan adalah: menilai kelayakan usaha calon peminjam seperti jenis usahanya layak atau tidak untuk diberikan pembiayaan, menekan risiko akibat tidak terbayarnya pembiayaan serta menghitung kebutuhan pembiayaan yang layak. Dalam pemberian pembiayaan kepada nasabah, ada resiko yang dihadapi, yaitu tidak kembalinya uang yang dipinjamkan kepada nasabah (Umam, 2013: 233)

Sebelum memberikan pembiayaan bank terlebih dahulu melakukan analisa pembiayaan yang dapat dilakukan dengan berbagai metode sesuai kebijakan bank. Menurut Ismail (2011: 120-125) beberapa prinsip dasar yang perlu dilakukan sebelum

memutuskan permohonan pembiayaan yang diajukan oleh calon nasabah antara lain dikenal dengan prinsip 5C, yaitu:

1. *Character*

Bank ingin mengetahui bagaimana karakter calon nasabahnya agar bank dapat menganalisa apakah nasabah tersebut mampu ataupun tidak untuk membayar atau melunasi pinjamannya pada saat jatuh tempo hingga lunas.

2. *Capacity*

Analisis ini dilakukan bank untuk melihat kemampuan calon nasabah dalam segi keuangannya, semakin baik kemampuan keuangan calon nasabah, maka semakin baik pula kemampuannya dalam pembayaran kewajiban pembiayaan.

3. *Capital*

Modal merupakan jumlah modal yang dimiliki oleh calon nasabah atau jumlah dana yang akan disertakan dalam proyek yang dibiayai. Semakin besar modal yang dimiliki dan disertakan oleh calon nasabah dalam objek pembiayaan akan semakin meyakinkan bagi bank akan keseriusan calon nasabah dalam mengajukan pembiayaan dan pembayaran kembali.

4. *Collateral*

Merupakan agunan yang diberikan oleh calon nasabah atas pembiayaan yang diajukan. Agunan merupakan sumber pembayaran kedua, apabila nasabah tidak mampu bayar.

Dalam hal nasabah tidak dapat membayar angsurannya, maka bank syariah dapat melakukan penjualan terhadap agunan. Hasil penjualan agunan digunakan sebagai sumber pembayaran kedua untuk melunasi pembiayaannya.

#### 5. *Condition of Economy*

Selanjutnya analisis yang dilakukan oleh bank adalah analisis terhadap kondisi perekonomian. Dimana bank perlu mempertimbangkan sektor usaha calon nasabah dikaitkan dengan kondisi ekonomi. Bank perlu melakukan analisis dampak kondisi ekonomi terhadap usaha calon nasabah di masa yang akan datang, untuk mengetahui pengaruh kondisi ekonomi terhadap usaha calon nasabah.

#### **2.2.6 Faktor-Faktor Penyebab Pembiayaan Bermasalah**

Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang kualitasnya berada dalam golongan kurang lancar, diragukan, dan macet. Secara umum pembiayaan bermasalah disebabkan oleh faktor-faktor *intern* dan faktor-faktor *ekstern*. Faktor *intern* adalah faktor yang ada dalam perusahaan itu sendiri, faktor utama yang paling dominan adalah faktor manajerial seperti kelemahan dalam kebijakan pembelian dan penjualan, lemahnya pengawasan biaya dan pengeluaran, kebijakan piutang yang kurang tepat, penempatan yang berlebihan pada aktiva tetap, dan permodalan yang tidak cukup. Sedangkan faktor *ekstern* adalah faktor-faktor yang berada di luar perusahaan itu sendiri, yang tidak dapat diprediksi seperti

bencana alam, peperangan, perubahan dalam kondisi perekonomian dan perdagangan, perubahan-perubahan teknologi, dan sebagainya (Djamil, 2014: 73).

Menurut Kasmir (2010: 128-129), dalam praktiknya kemacetan kredit disebabkan oleh 2 unsur sebagai berikut:

1. Dari pihak perbankan

Artinya dalam melakukan analisisnya, pihak analis kurang teliti, sehingga apa yang seharusnya terjadi, tidak diprediksi sebelumnya atau mungkin salah dalam melakukan perhitungan. Dapat pula terjadi akibat kolusi dari pihak analis kredit dengan pihak debitur sehingga dalam analisisnya dilakukan secara subyektif dan akal-akalan.

2. Dari pihak nasabah

Dari pihak nasabah terbagi 2 hal yaitu:

- a. Adanya unsur kesengajaan oleh nasabah, dimana si nasabah sengaja untuk tidak membayar kewajibannya kepada bank sehingga kredit yang diberikan macet, tepatnya tidak ada kemauan untuk membayar padahal nasabah tersebut mampu.
- b. Adanya unsur tidak sengaja. Artinya dimana si nasabah mau membayar namun tidak mampu. Sebagai contoh kredit yang dibiayai mengalami musibah seperti kebakaran, hama, banjir dan kejadian alam

lainnya, sehingga nasabah tidak ada kemampuan untuk bayar.

### **2.2.7 Penetapan Kualitas Pembiayaan**

Menurut Djamil (2014: 69-71) kualitas pembiayaan ditetapkan menjadi 5 (lima) golongan yaitu lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet.

#### **1. Lancar**

Dikatakan lancar apabila pembayaran angsuran tepat waktu, tidak ada tunggakan, sesuai dengan persyaratan akad, selalu menyampaikan laporan keuangan secara teratur dan akurat, serta dokumentasi perjanjian piutang lengkap dan pengikatan agunan kuat.

#### **2. Dalam perhatian khusus**

Apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan margin sampai dengan 90 hari, selalu menyampaikan laporan keuangan secara teratur dan akurat, dokumentasi perjanjian piutang lengkap dan pengikatan agunan kuat, serta pelanggaran terhadap persyaratan perjanjian piutang yang tidak prinsipil.

#### **3. Kurang lancar**

Apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan margin yang telah melewati 90 hari sampai dengan 180 hari, penyampaian laporan keuangan tidak teratur dan meragukan, dokumentasi perjanjian piutang kurang lengkap dan pengikatan agunan kuat, terjadi pelanggaran

terhadap persyaratan pokok perjanjian piutang, dan berupaya melakukan perpanjangan piutang untuk menyembunyikan kesulitan keuangan.

#### 4. Diragukan

Apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan margin yang melewati 180 hari sampai dengan 270 hari. Nasabah tidak menyampaikan informasi keuangan atau sudah tidak dapat dipercaya, dokumentasi perjanjian piutang tidak lengkap dan pengikatan agunan lemah serta terjadi pelanggaran yang prinsipil terhadap persyaratan pokok perjanjian piutang.

#### 5. Macet

Apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan margin yang telah melewati 270 hari, dan dokumentasi perjanjian piutang dan atau pengikatan agunan tidak ada, ini merupakan kondisi paling parah dimana nasabah sudah tidak mampu bayar.

### **2.2.8 Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah**

Pembiayaan bermasalah yaitu pembiayaan yang digolongkan tidak lancar sampai dengan macet, dimana nasabah/debitur tidak mampu melunasi kewajibannya sesuai dengan jangka waktu yang ditetapkan. Oleh karena itu, penyelesain pembiayaan bermasalah perlu segera ditangani agar tidak terjadi kerugian baik bank maupun nasabah. Penanganan pembiayaan bermasalah dapat

dilakukan dengan upaya yang disebut restrukturisasi pembiayaan. Hal ini terdapat dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor: 10/18/PBI/2008 tentang Restrukturisasi Pembiayaan Bagi Bank Syariah Dan Unit Usaha Syariah, Restrukturisasi Pembiayaan adalah sebuah langkah dan strategi penyelamatan pembiayaan sebagai upaya yang dilakukan Bank dalam rangka membantu nasabah agar dapat menyelesaikan kewajibannya, antara lain sebagai berikut:

1. Penjadwalan kembali (*rescheduling*), yaitu bank menjadwalkan kembali jadwal pembayaran kewajiban nasabah atau perubahan jangka waktunya;
2. Persyaratan kembali (*reconditioning*), yaitu perubahan sebagian atau seluruh persyaratan pembiayaan, antara lain perubahan jadwal pembayaran, jumlah angsuran, jangka waktu dan/atau pemberian potongan sepanjang tidak menambah sisa kewajiban nasabah yang harus di bayarkan kepada bank;
3. Penataan kembali (*restructuring*), yaitu perubahan persyaratan pembiayaan tidak terbatas pada *rescheduling* atau *reconditioning*, antara lain meliputi:
  - 1) Penambahan dana fasilitas pembiayaan Bank;
  - 2) Konversi akad pembiayaan
  - 3) Konversi pembiayaan menjadi surat berharga syariah berjangka waktu menengah;

- 4) Konversi pembiayaan menjadi penyertaan modal sementara pada perusahaan nasabah (Bank Indonesia: 2008).

## **2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kelancaran Pengembalian Pembiayaan Mikro iB**

Adapun Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi tingkat kelancaran pengembalian pembiayaan sebagai berikut:

### **2.3.1 Jumlah Pembiayaan**

Menurut Arinta (2014) jumlah pinjaman/pembiayaan adalah besarnya jumlah pembiayaan yang diberikan oleh pihak bank hingga batas maksimum tergantung dari jumlah permintaan dan penilaian kemampuan nasabah untuk membayar, semakin besar jumlah pinjaman yang diberikan, maka semakin besar juga beban yang harus di tanggung oleh debitur dalam pelunasannya. Menurut Marantika (2013) besarnya jumlah pinjaman yang diterima oleh debitur akan mempengaruhi produktivitas debitur. Karena jumlah pinjaman yang besar maka debitur mempunyai kesempatan untuk mengembangkan usahanya. Sehingga, dengan meningkatnya produktivitas tersebut maka akan meningkatkan pendapatan debitur dan akan meningkatkan kelancaran pengembalian kredit. Jumlah pinjaman adalah besarnya dana yang dipinjam oleh nasabah kepada bank guna memenuhi kebutuhannya dan akan dikembalikan beserta bunga/margin pinjaman sesuai dengan jangka waktu pengembalian yang sudah ditetapkan oleh kedua belah pihak (Arinda, 2015).

Jumlah pembiayaan merupakan besarnya jumlah pembiayaan yang diberikan atau dibiayai oleh pihak bank kepada pihak lain/nasabah sesuai dengan batas maksimum dan sesuai dengan kemampuan suatu pihak untuk melunasi kembali dana yang dipinjam sesuai jangka waktu yang disepakati. Semakin besar jumlah pinjamannya maka semakin besar pula yang harus dikembalikan oleh nasabah baik berupa pokok maupun marjinya.

### **2.3.2 Jangka Waktu Pengembalian**

Jangka waktu merupakan periode waktu yang dibutuhkan oleh nasabah untuk membayar kembali pembiayaan yang telah diberikan oleh pihak bank. Jangka waktu bervariasi yaitu jangka pendek (pembayarannya 1 tahun), jangka menengah (1 hingga 3 tahun), dan jangka panjang (lebih dari 3 tahun) (Ismail 2011: 108). Menurut Arinta (2014) semakin lama jangka waktu pengembalian pinjaman/pembiayaan maka angsuran perbulannya relatif lebih ringan. Namun, di sisi lain semakin besar jangka waktu pengembalian pembiayaan akan menurunkan tingkat perputaran dana pada bank, karena itu, pihak bank melakukan pertimbangan penuh dalam menentukan jangka waktu pengembalian pembiayaan tersebut. Sedangkan menurut Nurlaila (2018) jangka waktu pengembalian merupakan batasan waktu yang diberikan oleh pihak bank kepada nasabah tersebut untuk melunasi kewajibannya, jika jangka waktu yang diberikan oleh bank semakin panjang, tentu akan meringankan nasabah dalam melunasi pembiayaannya, dan akan memperkecil peluang untuk nasabah melakukan

penunggakan. Jangka waktu pengembalian merupakan lamanya waktu yang ditetapkan oleh pihak bank kepada nasabah yang meminjamkan dana, guna untuk mengembalikan pinjamannya, jangka waktu terdiri dari jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Semakin panjang jangka waktu pengembalian pembiayaan maka akan memperkecil peluang nasabah untuk tidak melunasinya. Namun, disisi lain semakin lama jangka waktu yang diberikan maka akan menurunkan tingkat perputaran dana pada bank.

### **2.3.3 Omzet Usaha**

Menurut Audina (2017) Omzet usaha adalah pendapatan yang diterima oleh pemilik usaha sebelum dikurangi oleh beban biaya. Sedangkan menurut Arinda (2015) omzet usaha merupakan jumlah pendapatan kotor yang diterima oleh pemilik usaha rata-rata setiap bulannya. Kaitan omzet usaha nasabah terhadap tingkat pengembalian pembiayaan adalah semakin besar omzet yang diterima oleh pemilik usaha maka semakin besar kemungkinan kemampuan nasabah dalam membayar pembiayaannya. Sedangkan menurut Rahayu (2016) omzet usaha yang semakin tinggi akan memicu seseorang untuk lebih giat lagi dalam mengembangkan usahanya. Omzet usaha merupakan laba kotor yang didapatkan oleh seseorang dari hasil usaha yang biasanya dihitung perbulan. Semakin besar laba yang didapatkan oleh nasabah maka semakin besar pula kelancaran dalam melunasi pinjamannya.

## 2.4 Pembiayaan Mikro iB

Pembiayaan Mikro iB yaitu Pembiayaan Mikro yang diberikan kepada wirausaha dan atau pengusaha dengan lamanya usaha minimal 2 tahun untuk Mikro 25 iB, Mikro 75 iB dan Mikro 200 iB serta minimal 6 bulan untuk KUR Mikro iB, dengan jangka waktu pembiayaan 6-60 bulan, dengan jumlah plafond yang berbeda-beda mulai dari Rp 5 juta sampai Rp 200 juta.

Pembiayaan ini diberikan kepada calon nasabah dengan rentang umur minimal 21 tahun atau telah menikah untuk usia lebih besar atau sama dengan 18 tahun. Maksimal 65 tahun pada saat akhir jangka waktu pengembalian. Pembiayaan mikro iB di kategorikan sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Kategori Pembiayaan Mikro iB**

<b>Keterangan</b>	<b>Mikro 25 iB</b>	<b>Mikro 75 iB</b>	<b>Mikro 200 iB</b>	<b>KUR Mikro iB</b>
Limit Pembiayaan	Rp5 juta s/d 25 juta	Rp25 juta s/d 75 juta	Rp>75 juta s/d 200 juta	Rp5 juta s/d 25 juta
Tenor Pembiayaan	3-12 bulan	6-60 bulan	6-60 bulan	6-60 bulan
Jaminan/Agunan	Tanpa agunan	Agunan	Agunan	Agunan tidak wajib

Sumber: Website Bank BRI Syariah (2017).

- a. Pembiayaan Mikro 25 iB yaitu pembiayaan yang diberikan kepada wirausaha atau pedagang untuk tambahan modal usahanya, dengan jumlah plafon mulai dari Rp5.000.000 sampai Rp25.000.000, dengan jangka waktu 3 sampai 12 bulan tanpa adanya agunan.
- b. Pembiayaan Mikro 75 iB yaitu pembiayaan yang diberikan kepada wirausaha atau pedagang untuk tambahan modal usahanya, dengan jumlah plafon mulai dari Rp25.000.000 sampai Rp75.000.000, dengan jangka waktu 6 sampai 60 bulan dengan persyaratan adanya agunan.
- c. Pembiayaan Mikro 200 iB yaitu pembiayaan yang diberikan kepada wirausaha atau pedagang untuk tambahan modal usahanya, dengan besaran plafon > Rp75.000.000 sampai Rp200.000.000, dengan jangka waktu 6 sampai 60 bulan serta adanya agunan.
- d. Pembiayaan KUR Mikro iB merupakan pembiayaan yang diberikan kepada wirausaha atau pedagang untuk tambahan modal usahanya, dengan besaran plafon mulai dari Rp5.000.000 s/d Rp25.000.000, dengan jangka waktu 6-60 bulan serta agunan tidak wajib.

Adapun dokumen yang harus dilengkapi oleh calon nasabah sebagai berikut:

1. E-KTP calon nasabah dan pasangan (suami/istri) yang masih berlaku.

2. Kartu keluarga dan akta nikah.
3. Akta cerai/surat kematian (untuk janda/duda).
4. Surat ijin usaha/surat keterangan usaha (SKU Asli)
5. NPWP wajib ada limit pembiayaan >50 juta (brisyariah.co.id, 2017).

Pembiayaan Mikro iB menggunakan akad *murabahah*. *Murabahah* adalah akad jual beli atas barang tertentu, di mana penjual menyebutkan dengan jelas atas barang yang diperjualbelikan, termasuk harga pembelian barang kepada pembeli, dengan mensyaratkan atasnya margin keuntungan yang disepakati dengan jumlah tertentu (Ifham, 2015: 127). Dalam hal ini, BRI Syariah sebagai perwakilan untuk pembelian barang terhadap kebutuhan nasabah usaha mikro untuk membiayai kebutuhan nasabah dalam hal pengadaan barang.

## 2.5 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kelancaran Pengembalian Pembiayaan sebagai berikut:

Penelitian oleh Kinasih (2018), “Pengaruh Jumlah Pembiayaan, Jangka Waktu Pengembalian, Dan Nilai Jaminan Terhadap Kelancaran Pengembalian Pembiayaan Di Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) BMT Usaha Artha Sejahtera Pamotan”. Tujuan penelitiannya untuk melihat

pengaruh jumlah pembiayaan, jangka waktu pengembalian, dan nilai jaminan baik secara simultan maupun parsial terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan di KSPPS BMT Usaha Artha Sejahtera Pamotan. Hasil penelitiannya menunjukkan ketiga variabel yang digunakan yaitu jumlah pembiayaan, jangka waktu pengembalian dan nilai jaminan berpengaruh secara simultan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan. Sedangkan pada uji parsial jumlah pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan, lalu jangka waktu pengembalian berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan, serta variabel nilai jaminan tidak berpengaruh secara parsial terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Nurlaila (2018), tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pengembalian Kredit Cinta Rakyat (Studi Kasus: Bank Bjb Cabang Cibinong)”. Hasil penelitiannya menunjukkan tingkat pengembalian debitur mencapai 87% dan tingkat tunggakan debitur mencapai 13%. Variabel yang berpengaruh nyata terhadap kelancaran pengembalian kredit dengan taraf nyata 5% yaitu frekuensi pinjaman, pendapatan bersih rumah tangga, lama usaha, omzet usaha, jangka waktu pengembalian kredit dan nilai agunan, serta dengan taraf nyata 10% yaitu tingkat pendidikan dan jenis usaha. Adanya kemiripan penelitian antara Nurlaila dengan Kinasih, persamaannya terdapat pada variabel dependen yaitu tingkat pengembalian pinjaman oleh

debitur, dan juga pada salah satu variabel independen yaitu jangka waktu pengembalian kredit, penelitian ini juga dilakukan di tahun yang sama. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel bebas dan metode analisis data, Kinasih menggunakan metode analisis regresi logistik, sementara Nurlaila dengan metode analisis regresi linier berganda.

Penelitian Rahayu (2016), yaitu “Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kelancaran Pengembalian Pembiayaan Murabahah Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Di BMT Taruna Sejahtera”. Berdasarkan hasil penelitian Rahayu faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian pembiayaan adalah nilai pinjaman, omzet usaha, dan tingkat pendidikan. Adanya kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kiswati dan Rahmawaty (2015), yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Pembiayaan Mudharabah”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, omzet usaha dan lama usaha berpengaruh secara positif signifikan terhadap tingkat pengembalian pembiayaan. Persamaannya terletak pada beberapa variabel bebas yang digunakan yaitu tingkat pendidikan, omzet usaha, dan pengalaman usaha/lama usaha. Rahayu menambahkan variabel nilai pinjaman, sedangkan variabel bebas lainnya digunakan oleh Kiswati dan Rahmawaty yaitu jumlah tanggungan keluarga. Untuk metode analisis data keduanya menggunakan metode yang berbeda. Rahayu dengan metode analisis regresi linier

berganda sementara Kiswati dan Rahmawaty menggunakan metode analisis regresi logistik.

Kemudian penelitian Marantika (2013), yaitu “Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kelancaran Pengembalian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro (Studi Kasus Pada PT. Bank BRI (Persero) Tbk. Unit Tawang Sari II, Cabang Sukoharjo tahun 2013)”. Hasil penelitiannya berdasarkan pada analisis multivariate terhadap keenam variabel independen, ternyata hanya variabel jumlah tanggungan keluarga dan omzet usaha yang berpengaruh terhadap kelancaran pengembalian KUR Mikro. Sedangkan variabel usia, tingkat pendidikan, jumlah pinjaman, dan pengalaman usaha tidak berpengaruh terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan. Pada penelitian ini menggunakan variabel bebas yang sama dengan penelitian Rahayu, Kiswati dan Rahmawaty hanya saja tidak menggunakan variabel tingkat pendidikan. Pengolahan data menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif dengan menggunakan metode regresi logistik.

Penelitian yang dilakukan oleh Handoyo (2009) “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Pembiayaan Syariah Untuk UMKM Agribisnis Pada KBMT Wihdayatul Ummah Kota Bogor”. Hasil penelitiannya berdasarkan analisis regresi logistik, faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian pembiayaan adalah tingkat pendidikan dan pengalaman usaha. Perbedaan pada penelitian ini yaitu dimana salah satu variabel yaitu omzet usaha tidak berpengaruh terhadap

tingkat pengembalian pembiayaan berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu, Kiswati dan Rahmawaty serta Marantika yang menyatakan bahwa omzet usaha berpengaruh signifikan terhadap pengembalian pembiayaan.

Penelitian ini memiliki persamaan maupun perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, kesamaannya pada penelitian ini terletak pada variabel dependen yang digunakan yaitu sama-sama membahas mengenai faktor yang mempengaruhi kelancaran pengembalian pembiayaan, kemudian dari segi metode analisis data menggunakan analisis regresi logistik. Sedangkan perbedaannya terdapat pada penggunaan variabel independen dimana penelitian ini berfokus pada tiga variabel yaitu jumlah pembiayaan, jangka waktu pengembalian dan omzet usaha. Selain itu, penelitian ini juga dilakukan pada tempat dan tahun yang berbeda dengan obyek pembiayaan mikro iB pada PT. Bank BRI Syariah Kantor Cabang Banda Aceh.

**Tabel 2.2**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti dan Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Kinasih (2018) Skripsi “Pengaruh Jumlah Pembiayaan, Jangka Waktu Pengembalian, Dan Nilai Jaminan Terhadap Kelancaran Pengembalian Pembiayaan Di	Menggunakan metode regresi logistik dengan teknik <i>purposive sampling</i> . Variabel penelitian: 1. Variabel dependen:	Hasil penelitian Kinasih menunjukkan hasil dari uji chi square diketahui ketiga variabel yang digunakan berpengaruh secara simultan terhadap

	Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah (KSPPS).	kelancaran pengembalian pembiayaan. 2. Variabel Independen: jumlah pembiayaan, jangka waktu pengembalian, dan nilai jaminan.	kelancaran pengembalian pembiayaan. Sedangkan hasil uji parsial menyatakan bahwa variabel jumlah pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan, lalu variabel jangka waktu pengembalian berpengaruh secara signifikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan, serta variabel nilai jaminan tidak berpengaruh secara parsial terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan.
<b>Tabel 2.2 - Lanjutan</b>			
2	Nurlaila (2018) skripsi “Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pengembalian Kredit Cinta Rakyat (Studi Kasus: Bank Bjb Cabang Cibinong)	Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Variabel penelitian: 1. Variabel dependen: tingkat pengembalian pinjaman oleh debitur 2. Variabel independen: tingkat pendidikan, pendapatan bersih rumah	Hasil penelitiannya menunjukkan tingkat pengembalian debitur mencapai 87% dan tingkat tunggakan debitur mencapai 13%. Variabel yang berpengaruh nyata terhadap kelancaran pengembalian KCR pada Bank Bjb Cabang Cibinong dengan taraf nyata 5% ( $\alpha = 0.05$ ) yaitu frekuensi pinjaman, pendapatan bersih rumah tangga nasabah per bulan,

		tangga, frekuensi pinjaman, jenis usaha, lama usaha, omzet usaha, jangka waktu pengembalian kredit, agunan.	lama usaha, omzet usaha, jangka waktu pengembalian kredit dan nilai agunan, serta dengan taraf nyata 10% ( $\alpha = 0.10$ ) yaitu tingkat pendidikan dan jenis usaha.
3	Rahayu (2016) jurnal "Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kelancaran Pengembalian Pembiayaan Murabahah Pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Di BMT Taruna Sejahtera	Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan <i>sampel purposive</i> sebanyak 85 debitur. Variabel penelitian: 1. Variabel dependen: tingkat kelancaran  2. Variabel independen: nilai pinjaman, pengalaman usaha, omzet usaha, tingkat pendidikan, usia dan tanggungan keluarga.	Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian pembiayaan adalah nilai pinjaman, omzet usaha, dan tingkat pendidikan. Artinya, semakin tinggi nilai pinjaman, omzet usaha, dan tingkat pendidikan debitur maka semakin besar pula peluang pengembalian pembiayaan murabahah.
4	Kiswati dan Rahmawaty (2015) jurnal "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Pembiayaan Mudharabah.	Jenis penelitian survey menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan metode analisis data regresi logistik dan teknik	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, omzet usaha dan lama usaha berpengaruh secara positif

Tabel 2.2 - Lanjutan 1

		<p>random sampling.</p> <p>Variabel Penelitian:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel dependen: tingkat pengembalian pembiayaan mudharabah.</li> <li>2. Variabel independen: tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, omzet usaha, dan lama usaha.</li> </ol>	<p>signifikan terhadap tingkat pengembalian pembiayaan mudharabah.</p>
5	<p>Marantika (2013) skripsi “Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kelancaran Pengembalian Kredit Usaha Rakyat (kur) Mikro (Studi Kasus Pada PT. Bank BRI (persero) Tbk. Unit Tawangsari II, Cabang Sukoharjo Tahun 2013)</p>	<p>penelitian ini menggunakan regresi logistik dan metode sampel yang digunakan <i>nonprobability sampling</i> dengan perhitungan slovin.</p> <p>Variabel penelitian:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel dependen: tingkat pengembalian KUR Mikro.</li> <li>2. Variabel independen: usia, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, jumlah pinjaman, pengalaman</li> </ol>	<p>Hasil penelitiannya berdasarkan pada analisis multivariate terhadap keenam variabel independen, ternyata hanya variabel jumlah tanggungan keluarga dan omzet usaha yang berpengaruh terhadap kelancaran pengembalian KUR Mikro. Sedangkan variabel usia, tingkat pendidikan, jumlah pinjaman, dan pengalaman usaha tidak berpengaruh terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan KUR Mikro.</p>

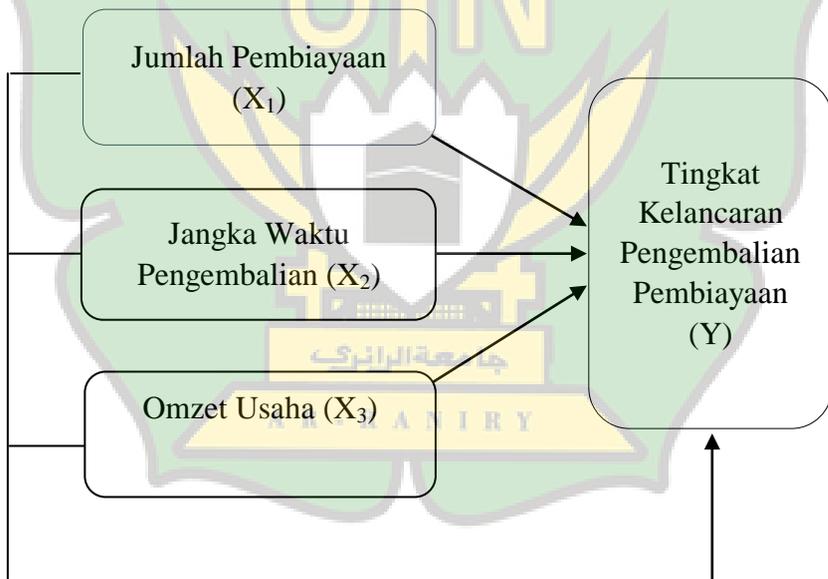
		usaha dan omzet usaha.	
6	Handoyo (2009) skripsi “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Pembiayaan Syariah Untuk UMKM Agribisnis Pada KBMT Wihdayatul Ummah Kota Bogor	Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi logistik. Variabel Penelitian: 1. Tingkat Pengembalian Pembiayaan 2. Variabel Independen: tingkat pendidikan, omzet usaha, pengalaman usaha, jumlah pembiayaan, jangka waktu pengembalian, frekuensi pembiayaan, pola penagihan dan penggunaan pembiayaan.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian pembiayaan adalah tingkat pendidikan dan pengalaman usaha.

Sumber: kumpulan jurnal dan skripsi, (2019)



## 2.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka penelitian/pemikiran merupakan pondasi utama dimana sepenuhnya proyek penelitian itu ditujukan. Hal ini merupakan jaringan hubungan antar variabel yang secara logis diterangkan, dikembangkan dari perumusan masalah yang telah diidentifikasi melalui proses wawancara, observasi dan survei literatur (Kuncoro, 2013: 52). Kerangka penelitian ini disusun berdasarkan dari tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang terkait, kerangka penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

### **2.6.1 Pengaruh Jumlah Pembiayaan Terhadap Tingkat Kelancaran Pengembalian Pembiayaan**

Jumlah pembiayaan dianggap memiliki pengaruh positif terhadap tingkat kelancaran pengembalian pembiayaan, dimana besarnya jumlah pembiayaan yang diterima oleh nasabah telah direalisasi oleh pihak bank sesuai dengan kemampuan nasabah, pembiayaan yang semakin tinggi menunjukkan kepercayaan pihak bank terhadap produktivitas usaha nasabah yang lancar, sehingga semakin besar jumlah pembiayaan yang diterima nasabah maka akan semakin lancar kemungkinan tingkat pengembalian pembiayaannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Kinasih (2018), Widayanti (2012) menyatakan jumlah pembiayaan/pinjaman tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Arinda (2015) dan Rahayu (2016) menyatakan bahwa jumlah pinjaman memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian kredit.

### **2.6.2 Pengaruh Jangka Waktu Pengembalian Terhadap Tingkat Kelancaran Pengembalian Pembiayaan**

Jangka waktu pengembalian dianggap berpengaruh terhadap tingkat kelancaran pengembalian pembiayaan. Semakin lama jangka waktu pengembalian yang ditetapkan maka semakin besar pula kemungkinan tingkat pengembalian pembiayaan, hal ini dikarenakan panjangnya rentang waktu yang diberikan

menyebabkan semakin kecil jumlah angsuran yang harus dibayar nasabah setiap bulannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Kinasih (2018) dan Nurlaila (2018) jangka waktu pengembalian berpengaruh secara signifikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Arinta (2014) bahwa jangka waktu pengembalian tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan.

### **2.6.3 Pengaruh Omzet Usaha Terhadap Tingkat Kelancaran Pengembalian Pembiayaan**

Omzet usaha merupakan laba yang dihasilkan dari usaha setiap bulannya. Semakin besar omzet usaha yang didapatkan oleh nasabah maka akan semakin besar pula kemampuannya dalam mengembalikan pembiayaan, karena nasabah memiliki kelebihan pendapatan yang lebih untuk melunasi kewajibannya. Sehingga, omzet usaha berpengaruh positif terhadap tingkat kelancaran pengembalian pembiayaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Handoyo (2009) dan Samti (2011) menyatakan bahwa omzet usaha tidak berpengaruh terhadap tingkat pengembalian pembiayaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2016), Audina (2017) serta Kiswati dan Rahmawaty (2015) menyatakan omzet usaha memiliki pengaruh dan keterkaitan positif terhadap tingkat pengembalian pembiayaan. Artinya, semakin besar omzet usaha nasabah maka penghasilan bersih yang diperolehnya akan semakin besar pula sehingga

kemampuannya dalam membayar kewajiban angsuran pembiayaan semakin baik, dan begitu juga sebaliknya.

## 2.7 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap hasil penelitian yang akan dilakukan (Bungin, 2013: 90). Menurut Yusuf (2016: 130) hipotesis merupakan kesimpulan sementara yang masih perlu dibuktikan kebenarannya. Hipotesis pada penelitian ini dikembangkan sebagai berikut:

H<sub>01</sub>: Tidak ada pengaruh secara simultan variabel jumlah pembiayaan, jangka waktu pengembalian dan omzet usaha terhadap tingkat kelancaran pengembalian pembiayaan mikro iB.

H<sub>1.1</sub>: Terdapat pengaruh secara simultan variabel jumlah pembiayaan, jangka waktu pengembalian dan omzet usaha terhadap tingkat kelancaran pengembalian pembiayaan mikro iB.

H<sub>02</sub>: Jumlah pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kelancaran pengembalian pembiayaan mikro iB

H<sub>1.2</sub>: Jumlah pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kelancaran pengembalian pembiayaan mikro iB.

H<sub>03</sub>: Jangka waktu pengembalian tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kelancaran pengembalian pembiayaan mikro iB.

H<sub>1,3</sub>: Jangka waktu pengembalian berpengaruh signifikan terhadap tingkat kelancaran pengembalian pembiayaan mikro iB

H<sub>04</sub>: Omzet usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kelancaran pengembalian pembiayaan mikro iB.

H<sub>1,4</sub>: Omzet usaha berpengaruh signifikan terhadap tingkat kelancaran pengembalian pembiayaan mikro iB.



## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yaitu data yang dapat diukur dalam suatu skala numerik (angka) (Kuncoro, 2013: 145). Kuantitatif dapat juga diartikan sebagai metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan (Sugiyono, 2013: 13).

### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Menurut Supangat (2010: 2) Jenis data penelitian dibagi dua yaitu:

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti, baik dari objek individual (responden) maupun dari suatu instansi. Dengan kata lain, data primer merupakan data yang diperoleh dari dalam suatu organisasi. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung untuk mendapatkan suatu informasi tertentu dari objek yang diteliti, biasanya data tersebut diperoleh dari pihak kedua baik itu dari individual maupun suatu instansi. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yang diperoleh dari dokumen bank yang meliputi data nasabah pembiayaan mikro iB.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut:

1. Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data yang bersumber dari dokumen dan arsip yang berhubungan dengan objek penelitian, selain itu, data yang didapatkan dari instansi terkait berupa tesk tertulis, *artefact*, gambar, maupun foto (Yusuf, 2016: 391). Pada penelitian ini data diperoleh dari dokuman bank berupa profil data nasabah pembiayaan mikro iB PT. Bank BRI Syariah Kantor Cabang Banda Aceh.
2. Studi kepustakaan yaitu bertujuan untuk mendapatkan landasan yang kuat agar dapat memecahkan permasalahan. Data dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku, jurnal dan literatur ilmiah lainnya yang menjadi referensi dan terkait dengan penelitian (Pohan: 2008: 46).

### 3.4 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan sekumpulan objek yang dijadikan sebagai bahan penelitian dengan ciri mempunyai karakteristik yang sama (Supangat, 2010: 3). Dalam hal ini populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah pembiayaan mikro iB pada Bank BRI Syariah Kantor Cabang Banda Aceh yang masih aktif terhitung sampai dengan Desember 2018 dengan jumlah

nasabah sebanyak 313 nasabah. Dari 313 nasabah tersebut terdiri dari dua subpopulasi, yaitu nasabah yang pengembalian pembiayaan lancar sebanyak 293 orang dan nasabah dengan pengembalian tidak lancar sebanyak 20 orang.

Sampel merupakan bagian dari seluruh populasi, teknik penarikan sampel yang digunakan yaitu sampel probabilitas merupakan suatu metode pemilihan ukuran sampel dimana setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel (Umar, 2005: 82 ). Dalam pengambilan sampel, penelitian ini menggunakan rumus *Slovin* yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{(N \cdot e^2) + 1}$$

Keterangan :

n = Jumlah Nasabah

N = Jumlah Populasi

e = *margin of error*

Adapun jumlah populasi pada tahun 2018 baik nasabah yang lancar dan tidak lancar adalah sebanyak 313 nasabah, yang terdiri dari 293 nasabah yang lancar dan 20 nasabah yang tidak lancar. Maka dari itu, jumlah sampel yang akan peneliti gunakan adalah sebanyak :

$$n = \frac{N}{(N \cdot e^2) + 1} \quad (3.1)$$

$$n = \frac{313}{(313 \cdot (0.1)^2) + 1}$$

$$n = \frac{313}{(313 \cdot 0,01) + 1}$$

$$n = \frac{313}{(3.13) + 1}$$

$$n = \frac{313}{(4.13)}$$

$$n = 75,79 \approx 76$$

Hasil yang didapatkan menggunakan formula *Slovin*, maka sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 76 nasabah, yang terdiri dari 56 nasabah dengan pengembalian pembiayaan lancar dan 20 nasabah dengan pengembalian pembiayaan tidak lancar.

### 3.5 Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu yang dapat membedakan atau mengubah nilai. Selain itu definisi variabel yaitu segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 58).

#### 1. Variabel Dependen (Variabel Y)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang menjadi perhatian utama dalam sebuah pengamatan (Kuncoro, 2013: 50). Variabel terikat pada penelitian ini adalah tingkat pengembalian pembiayaan

mikro iB (Y). Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, variabel terikat/dependen pada penelitian ini dikategorikan dalam dua kategori, yaitu lancar dan tidak lancar.

## 2. Variabel Independen (Variabel X)

Variabel Independen atau Variabel bebas yaitu variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel dependen dan mempunyai hubungan yang positif ataupun yang negatif bagi variabel dependen nantinya (Kuncoro, 2013: 50). Dalam penelitian ini variabel X antara lain: jumlah pembiayaan ( $X_1$ ) yang diduga mempengaruhi tingkat kelancaran pengembalian pembiayaan, jangka waktu pengembalian ( $X_2$ ) diduga mempengaruhi tingkat kelancaran pengembalian pembiayaan, serta omzet usaha ( $X_3$ ) diduga mempengaruhi tingkat kelancaran pengembalian pembiayaan.

### 3.6 Definisi Operasional Variabel

Untuk memudahkan dan memperjelas variabel-variabel dalam penelitian ini, maka perlu diberikan ringkasan definisi operasional variabel sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi dan Indikator	Ukuran	Notasi
Tingkat kelancaran pengembalian pembiayaan	Lancar atau tidaknya kemampuan nasabah dalam mengembalikan pembiayaan dari bank, baik berupa pokok maupun marjin yang telah disepakati di akad (Kinasih: 2018)	Lancar = 1 Tidak Lancar = 0	Y
Jumlah pembiayaan	Besaran jumlah pembiayaan yang diterima oleh nasabah dan di hitung dalam satuan juta rupiah (Kinasih: 2018)	5 – 25 juta 26 – 75 juta >75 – 200 juta	X <sub>1</sub>
Jangka waktu pengembalian	lamanya waktu pengembalian pembiayaan dan dihitung dalam satuan bulan (Arinta: 2014)	6 - 24 bulan >24 -36 bulan >36 – 60 bulan	X <sub>2</sub>
Omzet usaha	keuntungan yang diperoleh nasabah dari hasil usaha setiap bulannya, dan di hitung dalam satuan juta rupiah (Kiswati dan Rahmawaty: 2015)	a. Rp20.000.000 – Rp50.000.000 b. Rp51.000.000 - Rp80.000.000 c. Rp81.000.000 - Rp110.000.000 d. Rp111.000.000 – Rp140.000.000	X <sub>3</sub>

Sumber: Data sekunder yang diolah (2018)

### 3.7 Metode Analisis Data

Pada penelitian ini, metode analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif dan analisis regresi logistik dengan bantuan Software SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) 20.

#### 3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono: 2013: 207). Pada penelitian ini statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel penelitian yang terdiri dari variabel jumlah pembiayaan, jangka waktu pengembalian dan omzet usaha terhadap tingkat kelancaran pengembalian pembiayaan.

#### 3.7.2 Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik merupakan salah satu model analisis yang digunakan untuk menganalisis hubungan satu atau beberapa variabel independen dengan sebuah variabel dependen kategori yang bersifat dikotomi/*binary* (Jasaputra dan Santosa: 2008). Analisis regresi logistik digunakan dalam penelitian ini sebab variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan variabel *dummy* (1 dan 0), yaitu lancar = 1 dan tidak lancar = 0. Persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$L1 = \ln\left(\frac{p}{1-p}\right) = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 \quad (3.2)$$

Keterangan:

- L1 : Variabel respon  
 $\alpha$  : Konstanta  
 p : Probabilitas  
 $\beta$  : Koefisien regresi logit  
 Ln : *Log off odd*  
 $X_1$  : Jumlah pembiayaan  
 $X_2$  : Jangka waktu pengembalian  
 $X_3$  : Omzet usaha

Pengujian regresi logistik sebagai berikut:

**1. Uji Model fit (*Overall Model Fit Test*)**

Hipotesis untuk menilai model fit sebagai berikut:

H<sub>0</sub> : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H<sub>a</sub> : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Dari hipotesis ini, agar model fit dengan data jelas harus menerima H<sub>0</sub> dan menolak H<sub>a</sub>. Statistik yang digunakan berdasarkan fungsi *Likelihood*. *Likelihood* L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, kemudian L di transformasikan menjadi  $-2\text{Log}L$ . *Output* SPSS memberikan dua nilai  $-2 \text{Log Likelihood}$  yaitu satu untuk model yang hanya memasukkan konstanta saja (*Block Number* = 0) dan yang kedua adalah untuk model yang dengan konstanta dan juga tambahan

variabel independen (*Block Number* = 1). Adanya pengurangan nilai antara *-2 Loglikelihood* pada awal (*Block Number* = 0) dengan *-2 Loglikelihood* pada langkah kedua (*Block Number* = 1) menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Atau dengan kata lain apabila nilai *-2 Loglikelihood* *Block Number* = 0 lebih besar dari pada nilai *-2 Loglikelihood* *Block Number* =1 maka menunjukkan model regresi yang baik (Ghozali, 2009: 340).

Kemudian uji model ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Pengujian simultan dapat dilihat pada hasil *output* SPSS yaitu *Omnibus Test Of Model Coefisients*. Pengujian ini dengan menggunakan tingkat probabilitas (signifikan) 0.05. Apabila nilai signifikan pada tabel tersebut lebih kecil dari 0.05 maka dapat dikatakan variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen.

## 2. Uji Kebaiksuain Model (*Goodness Of Fit*)

Uji *Goodness Of Fit* dilakukan dengan memperhatikan nilai sebaran *chi-square* dari metode *Hosmer & Lemeshow's*.

Hipotesis:

H0 :Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai observasi dengan prediksi model

H1 :Terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai observasi dengan prediksi model

*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai *p-value* dari statistik tersebut lebih besar dari 0.05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak yang artinya model mampu memprediksi nilai sehingga model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya (Ghozali, 2009).

### 3. Koefisien Determinasi

Uji Koefisien *Cox & Snell R Square and Nagelkerkel* merupakan ukuran Koefisien  $R^2$  pada regresi linier berganda. Koefisien determinasi didalam analisis regresi logistik mengukur proporsi varian di dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Koefisien pada regresi logistik dapat dilihat pada nilai *Nagelkerkel R Square* (Widarjono, 2018:102-103).

### 4. Uji Signifikan Variabel Independen (Uji Wald)

Uji signifikan model logit ini menggunakan uji statistika Wald. Nilai statistika Wald ini mengikuti distribusi *Chi Squares* ( $X^2$ ). Jika nilai *chi square* hitung  $>$  dari nilai kritis atau nilai tabel *chi square* maka menolak  $H_0$  yang berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dan sebaliknya maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Keputusan menolak  $H_0$  dapat juga dengan melihat nilai

probabilitas *chi square*. Jika nilai probabilitas *chi square* < dari tingkat signifikansi 0.05 maka menolak H<sub>0</sub> dan sebaliknya gagal menolak H<sub>0</sub> (Widarjono, 2018: 104).

## 5. Odds Ratio

Odds ratio merupakan ukuran risiko atau kecenderungan untuk mengalami kejadian antara satu kategori dengan kategori lainnya. Regresi logistik juga menghasilkan rasio peluang (*odds ratios*) terkait dengan nilai setiap prediktor. Peluang (*odds*) dari suatu kejadian diartikan sebagai probabilitas hasil yang muncul yang dibagi dengan probabilitas suatu kejadian tidak terjadi. Secara umum, rasio peluang (*odds ratios*) merupakan sekumpulan peluang yang dibagi oleh peluang lainnya. Rasio peluang bagi prediktor diartikan sebagai jumlah relatif dimana peluang hasil meningkat (ratio peluang > 1) atau turun (ratio peluang < 1) ketika nilai variabel prediktor meningkat sebesar 1 unit (Globalstatistik.com).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Syariah (Persero), Tbk., terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya o. 10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT. Bank BRIS yariah Tbk resmi beroperasi, yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian mengubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah.

Kehadiran PT. Bank BRI Syariah Tbk di tengah-tengah industri perbankan nasional dipertegas oleh makna pendar cahaya yang mengikuti logo perusahaan. Logo ini menggambarkan keinginan dan tuntunan masyarakat terhadap sebuah bank modern sekelas PT Bank BRISyariah Tbk yang mampu melayani masyarakat dalam kehidupan modern. Kombinasi warna yang digunakan merupakan turunan dari warna biru dan putih sebagai benang merah dengan merek PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.,

Aktifitas PT Bank BRISyariah Tbk semakin kokoh setelah pada tanggal 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., untuk melebur ke dalam PT Bank BRISyariah Tbk (proses *spin off*) yang secara efektif berlaku pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatangan dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku

Direktur Utama PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dan Bapak Ventje Raharjo selaku Direktur Utama PT Bank BRISyariah.

Saat ini PT Bank BRISyariah menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan aset. PT Bank BRISyariah tumbuh dengan pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga. Dengan berfokus pada segmen menengah ke bawah, Bank BRISyariah menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan perbankan.

PT Bank BRISyariah Kantor Cabang Banda Aceh merupakan kantor cabang yang ke 12 didirikan di Indonesia. Kantor cabang Bank BRI Syariah diresmikan pada tanggal 1 April 2004 yang beralamat di kompleks pertokoan Pante Pirak Jl. H. Dimurtala No. 6-7 Banda Aceh. Namun, setelah terjadinya gempa dan tsunami pada Desember 2004, kemudian Kantor Cabang BRI Syariah pindah ke Jl. Sultan Alaidin Mahmudsyah No. 4-5 Banda Aceh. Saat ini PT Bank BRI Syariah beralamat di Jl. Teuku Moh. Daud Beureuh, Banda Baru, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh. PT Bank BRISyariah Kantor Cabang Banda Aceh memiliki 2 Kantor Cabang Pembantu yaitu KCP Lhokseumawe dan KCP Meulaboh serta memiliki 3 unit Mikro Syariah Lambaro, Unit Mikro Syariah Banda Aceh dan Unit Mikro Syariah Bireun.

## 4.2 Visi dan Misi PT. Bank BRISyariah

Adapun visi dan misi BRISyariah sebagai berikut:

### 1. Visi BRISyariah

Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan financial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

### 2. Misi BRISyariah

- a. Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan financial nasabah.
- b. Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai prinsip-prinsip syariah.
- c. Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan dimana pun.
- d. Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan tetentraman pikiran (brisyariah.co.id, 2017).

## 4.3 Hasil Penelitian

### 4.3.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan penggambaran data yang telah diperoleh. Berdasarkan data dari 76 nasabah, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Pengelompokan Nasabah Berdasarkan Jumlah Pembiayaan**

Jumlah Pembiayaan	Pengembalian					
	Lancar		Tidak Lancar		Total	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Rp5.000.000-Rp25.000.000	38	68	5	25	43	57
Rp26.000.000-Rp75.000.000	11	20	8	40	19	25
Rp76.000.000-Rp200.000.000	7	12	7	35	14	18
Total	56	100	20	100	76	100

Sumber: data sekunder diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 4.1, urutan pertama pengembalian pembiayaan lancar didominasi pada jumlah pembiayaan yang relatif kecil, yaitu Rp5.000.000-Rp25.000.000 atau sebesar 68%, pada urutan kedua, didominasi oleh jumlah pembiayaan Rp26.000.000-Rp75.000.000 dengan persentase sebesar 20%. Kemudian jumlah pembiayaan yang plafonnya paling besar yaitu Rp76.000.000–Rp200.000.000 merupakan pengembalian pembiayaan lancar terkecil yaitu sebesar 12%.

Sedangkan pengembalian pembiayaan tidak lancar, untuk urutan pertama didominasi pada kisaran jumlah pembiayaan sebesar Rp26.000.000 – Rp75.000.000 atau sebesar 40%. Kemudian urutan kedua didominasi oleh jumlah pembiayaan sebesar Rp76.000.000-Rp200.000.000 dengan persentase sebesar 35%. Namun, jumlah plafon pembiayaan paling kecil yaitu Rp5.000.000-Rp25.000.000 merupakan urutan ketiga pengembalian tidak lancar

dengan persentase yaitu 25%. Dapat dilihat bahwa pengembalian pembiayaan tidak lancar tidak tergantung pada jumlah pembiayaan besar saja.

Berikut data pengelompokan nasabah berdasarkan jangka waktu pengembalian pembiayaan mikro iB PT. Bank BRI Syariah Kantor Cabang Banda Aceh, yaitu:

**Tabel 4.2**  
**Pengelompokan Nasabah Berdasarkan Jangka Waktu Pengembalian**

Jangka Waktu Pengembalian	Pengembalian					
	Lancar		Tidak Lancar		Total	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
6 - 24 Bulan	39	66	17	85	56	74
25 – 36 Bulan	10	18	3	15	13	17
37 – 60 Bulan	7	16	0	0	7	9
<b>Total</b>	56	100	20	100	76	100

Sumber: data sekunder diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 4.2, nasabah dengan pengembalian pembiayaan lancar berpusat pada jangka waktu 6 – 24 bulan sebesar 66%, kemudian jangka waktu yang berpusat pada 25-36 bulan pengembalian lancar sebesar 18% serta 15% dengan pengembalian pembiayaan tidak lancar dan jangka waktu paling lama yaitu 37-60 bulan termasuk persentase terkecil dari jangka waktu pengembalian sebesar 16%. Sedangkan pada pengembalian tidak lancar berpusat juga pada jangka waktu 6 – 24 bulan. Hal ini

menunjukkan bahwa pembiayaan lancar dan tidak lancar didominasi oleh jangka waktu 6 – 24 bulan.

Pengelompokan nasabah pembiayaan mikro iB berdasarkan omzet usaha, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Pengelompokan Nasabah Berdasarkan Omzet Usaha**

Omzet Usaha	Pengembalian					
	Lancar		Tidak Lancar		Total	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Rp20.000.000-Rp50.000.000	41	73	5	25	46	61
Rp51.000.000-Rp80.000.000	4	7	6	30	10	13
Rp81.000.000-Rp110.000.000	5	9	4	20	9	12
Rp111.000.000-Rp140.000.000	6	11	5	25	11	14
<b>Total</b>	56	100	20	100	76	100

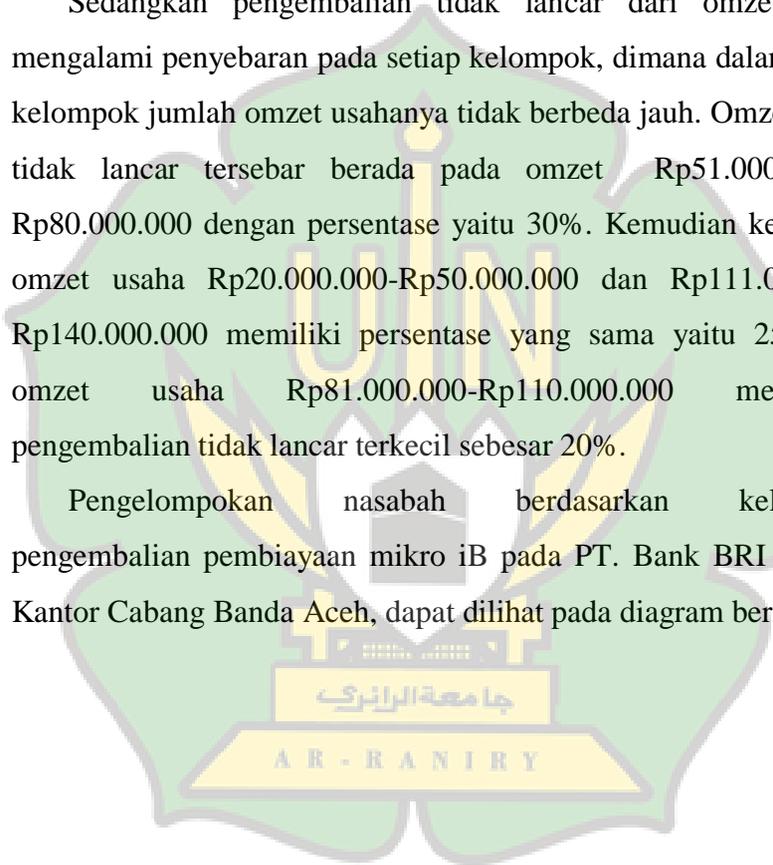
Sumber: data sekunder diolah (2019)

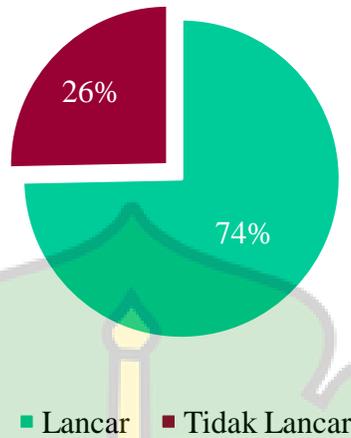
Berdasarkan Tabel 4.3 di atas, pengembalian lancar berdasarkan omzet usaha dengan persentase terbesar yaitu 73% berada pada kisaran omzet usaha terkecil yaitu Rp20.000.000-Rp50.000.000. Sedangkan omzet usaha Rp111.000.000-Rp140.000.000 berada pada urutan kedua omzet usaha terbesar pengembalian pembiayaan lancar dengan persentase 11%, kemudian urutan ketiga dengan omzet usaha Rp81.000.000-Rp110.000.000 dengan persentase sebesar 9% dan persentase terkecil yaitu 7% berada pada omzet usaha Rp51.000.000 –

Rp80.000.000. dari pengelompokan ini dapat dilihat bahwasanya persentase tingkat kelancaran urutan pertama omzet usaha nasabah dengan urutan kedua, ketiga dan keempat menunjukkan perbedaan persentase yang cukup jauh.

Sedangkan pengembalian tidak lancar dari omzet usaha mengalami penyebaran pada setiap kelompok, dimana dalam setiap kelompok jumlah omzet usahanya tidak berbeda jauh. Omzet usaha tidak lancar tersebar berada pada omzet Rp51.000.000 – Rp80.000.000 dengan persentase yaitu 30%. Kemudian kelompok omzet usaha Rp20.000.000-Rp50.000.000 dan Rp111.000.000-Rp140.000.000 memiliki persentase yang sama yaitu 25% dan omzet usaha Rp81.000.000-Rp110.000.000 merupakan pengembalian tidak lancar terkecil sebesar 20%.

Pengelompokan nasabah berdasarkan kelancaran pengembalian pembiayaan mikro iB pada PT. Bank BRI Syariah Kantor Cabang Banda Aceh, dapat dilihat pada diagram berikut:





**Gambar 4.1**  
**Pengelompokan Nasabah Berdasarkan Kelancaran**  
**Pengembalian Pembiayaan**

Berdasarkan Diagram pada Gambar 4.1, kelancaran pengembalian pembiayaan mikro iB pada PT. Bank BRI Syariah yaitu sebesar 74% adalah lancar dan sisanya 26% tidak lancar. Maka dapat dilihat bahwa, jumlah pengembalian pembiayaan mikro iB pada PT. Bank BRI Syariah Kantor Cabang Banda Aceh didominasi oleh pengembalian pembiayaan lancar lebih banyak dibandingkan dengan jumlah pengembalian pembiayaan tidak lancar.

#### **4.3.2 Analisis Regresi logistik**

Regresi logistik merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dimana variabel dependen/terikat merupakan variabel

*dummy* yang hanya mempunyai dua pilihan yaitu ya atau tidak, variabel dependen pada penelitian ini memiliki 2 kategori, yaitu lancar dan tidak lancar, sebagaimana dijelaskan pada tabel berikut:

a. Pemberian Kode Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini terdapat 2 kategori, yaitu lancar dan tidak lancar, sebagaimana dijelaskan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.4**  
**Pemberian kode variabel Respon**  
**Dependent Variable Encoding**

<i>Original Value</i>	<i>Internal Value</i>
Tidak Lancar	0
Lancar	1

Sumber: Hasil Output SPSS 20

Dalam Tabel 4.4 menunjukkan bahwa variabel dependen yang terdiri dari kategori lancar dan tidak lancar dikodekan dengan angka 0 dan 1. Untuk kategori lancar dikodekan dengan angka 1 dan untuk kategori tidak lancar dikodekan dengan angka 0.

b. Pengujian Keseluruhan Model (*Overall Model Test*)

Pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah kelayakan model uji dengan data baik sebelum maupun sesudah dimasukkan variabel bebas ke dalam model. *Output* SPSS memberikan dua nilai  $-2 \log$  likelihood yaitu satu untuk model yang hanya memasukkan konstanta saja (*Block Number* = 0) dan yang kedua untuk model dengan konstanta serta tambahan variabel

independen (*Block Number* = 1). Hasil pengujian pada blok pertama dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5**  
**Uji Overall Model Fit (Block Number 0)**  
**Iteration History<sup>a,b,c</sup>**

<i>Iteration</i>	<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Coefficients</i>	
		<i>Constant</i>	
1	87.704	.947	
<i>Step 0</i>	2	1.028	
	3	1.030	
	4	1.030	

a. *Constant is included in the model.*

b. *Initial -2 Log Likelihood: 87.603*

Sumber: Hasil Output SPSS

Dari hasil *output* SPSS pada Tabel 4.5, menghasilkan nilai -2 *log likelihood* dengan hanya memasukkan konstanta saja sebesar 87.603 tanpa memasukkan variabel independen dapat dilihat pada *iteration history* pada step 0 (*Block Number* = 0). Kemudian hasil perhitungan nilai -2 *log likelihood* pada blok kedua (*Block Number* = 1) atau pada step 1 dengan memasukkan variabel independen sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Uji Overall Model (Block Number = 1)**

**Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients			
		Constant	Pembiayaan	Jangka	Omzet
1	67.195	1.395	-1.318	1.181	.047
2	62.905	1.544	-1.899	2.032	.047
3	62.429	1.449	-2.146	2.488	.064
Step 1 4	62.415	1.404	-2.193	2.586	.074
5	62.415	1.402	-2.195	2.589	.075
6	62.415	1.402	-2.195	2.589	.075

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 87.603

Sumber: Hasil Output SPSS 20

Pada Tabel 4.6 di atas, menghasilkan nilai *-2 loglikelihood* sebesar 62.415. hal ini berarti adanya penurunan atau pengurangan nilai antara *-2 loglikelihood* awal (*block number* =0) dengan *-2 loglikelihood* pada blok kedua (*block number* =1). Penilaian keseluruhan model regresi menggunakan *-2 log likelihood* apabila terjadi penurunan nilai pada blok kedua atau nilai *-2 loglikelihood* blok kedua lebih kecil dibandingkan dengan nilai *-2 loglikelihood* blok pertama maka dapat dikatakan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Sedangkan untuk mengetahui pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.7**  
**Uji Simultan**  
**Omnibus Tests of Model Coefficients**

	<i>Chi-square</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Step</i>	25.188	3	.000
<i>Step 1 Block</i>	25.188	3	.000
<i>Model</i>	25.188	3	.000

Sumber: Hasil Output SPSS 20

Berdasarkan Tabel 4.7 Nilai *Chi Square* dengan menggunakan *Omnibus Tests* didapati model sebesar 25.188 dan nilai signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa jumlah pembiayaan, jangka waktu pengembalian serta omzet usaha berpengaruh secara simultan terhadap tingkat kelancaran pengembalian pembiayaan dan model dapat diterima karena mampu memprediksi pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen atau dapat dikatakan penambahan variabel independen/bebas mampu memperbaiki model sehingga dapat dinyatakan fit atau dengan kata lain model boleh digunakan sehingga terdapat pengaruh secara bersama-sama (simultan) variabel X terhadap variabel Y. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa minimal ada satu variabel diantara jumlah pembiayaan, jangka waktu pengembalian serta omzet usaha yang berpengaruh terhadap tingkat kelancaran pengembalian pembiayaan mikro iB pada PT. Bank BRI Syariah Kantor Cabang Banda Aceh.

c. Pengujian Kebaiksesuaian Model (*Goodness Of Fit*)

Pengujian kebaikanseuaian model digunakan untuk melihat apakah data empiris cocok atau tidak dengan model atau untuk

mengkonfirmasi hipotesis. Model fit ini terdapat dalam hasil perhitungan statistik ditunjukkan dengan *chi-square*. Model dikatakan layak apabila nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 5% (0,05). Adapun hasil pengujian adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.8**  
**Model Fit**

***Hosmer and Lemeshow Test***

<i>Step</i>	<i>Chi-square</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
1	3.961	4	.411

Sumber: Hasil Output SPSS 20

Pada hasil pengujian Tabel 4.8 *Hosmer and Lemeshow Test*, menghasilkan nilai *chi-square* sebesar 3.961 dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0.411, dimana signifikansi tersebut lebih besar dari 0.05, sesuai dengan ketentuannya apabila nilai probabilitas signifikan lebih besar dari signifikan 0.05, maka menunjukkan bahwa model dapat diterima atau tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan observasinya, sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan karena dapat diyakini bahwa 95% model regresi logistik yang digunakan telah cukup mampu menjelaskan data yang selanjutnya dapat dikatakan bahwa model yang digunakan layak atau fit dan boleh diinterpretasikan.

d. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada regresi logistik dapat dilihat pada nilai *Nagelgarke R-square*. *Nagelgarke R-square* dapat diinterpretasikan seperti nilai *R-square* pada regresi berganda. Adapun hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Koefisien Determinasi**

***Model Summary***

<i>Step</i>	<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Cox &amp; Snell R Square</i>	<i>Nagelkerke R Square</i>
1	62.415 <sup>a</sup>	.282	.412

Sumber: Hasil Output SPSS 20

Berdasarkan Tabel 4.9, diketahui nilai *Nagelkerke R-square* sebesar 0,412 artinya bahwa variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 41,2% atau dalam model regresi ini kemampuan variabel independen (jumlah pembiayaan, jangka waktu pengembalian, omzet usaha) mampu menjelaskan sebesar 41,2% variabel tingkat kelancaran pengembalian pembiayaan (variabel dependen) dan sisanya 58,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel dalam penelitian ini.

e. Uji Signifikan Variabel Independen

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil uji hipotesis data dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.10**

## Uji Parsial

### Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	Pembiayaan	-2.195	.823	7.114	1	.008	.111
	Jangka	2.589	.914	8.029	1	.005	13.322
	Omzet	.075	.480	.024	1	.876	1.078
	Constant	1.402	.947	2.192	1	.139	4.063

a. Variable(s) entered on step 1: Pembiayaan, Jangka, Omzet.

Sumber: Hasil Output SPSS 20

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, maka diperoleh persamaan regresi logistik yaitu sebagai berikut:

$$L1 = \ln\left(\frac{p}{1-p}\right) = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

$$L1 = \ln\left(\frac{p}{1-p}\right) = (1.402) - (2.195)X_1 + (2.589)X_2 + (0.075)X_3$$

Adapun penjelasan dari persamaan diatas adalah sebagai berikut:

1.  $L_1$

$\ln$  Variabel terikat berupa tingkat kelancaran pengembalian pembiayaan

2.  $\frac{p}{1-p}$

Menyatakan bentuk peluang, dimana :

P : Peluang terjadinya Y = 1, atau

P : Peluang terjadinya Y = 0

3. Nila konstanta ( $\alpha$ )

Nilai konstanta, merupakan estimasi dari tingkat kelancaran pengembalian pembiayaan yaitu sebesar 1.402. Hasil tersebut menunjukkan apabila tidak dipengaruhi oleh jumlah pembiayaan, jangka waktu pengembalian dan omzet usaha maka tingkat pengembalian pembiayaan sebesar 1.402.

4. Variabel Jumlah Pembiayaan ( $X_1$ )

Koefisien dari variabel jumlah pembiayaan Nilai -2.195 merupakan koefisien yang menunjukkan arah variabel jumlah pembiayaan ( $X_1$ ) yang mempengaruhi tingkat kelancaran pengembalian pembiayaan ( $Y$ ). Koefisien sebesar -2.195 bertanda negatif. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan apabila variabel jumlah pembiayaan berubah (naik) dalam satu satuan maka akan menurunkan peluang tingkat kelancaran pengembalian pembiayaan sebesar 2.195.

Sementara itu, pada Tabel 4.10 diketahui juga bahwa variabel jumlah pembiayaan memiliki nilai Sig. Wald sebesar 0.008, maka lebih kecil dari 0.05, hal ini dinyatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat dikatakan jumlah pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kelancaran pengembalian pembiayaan.

5. Variabel jangka waktu pengembalian ( $X_2$ )

Koefisien dari variabel jangka waktu pengembalian Nilai 2.589 merupakan koefisien yang menunjukkan arah

variabel jangka waktu pengembalian ( $X_2$ ) yang mempengaruhi tingkat kelancaran pengembalian pembiayaan ( $Y$ ). Koefisien sebesar 2.589 bertanda positif. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan apabila variabel jangka waktu pengembalian berubah (naik) dalam satu satuan maka akan meningkatkan atau menaikkan peluang tingkat kelancaran pengembalian pembiayaan sebesar 2.589.

Variabel jangka waktu pengembalian memiliki Sig. Wald sebesar 0.005, yaitu lebih kecil dari 0.05, dimana dapat dinyatakan bahwa variabel jangka waktu pengembalian berpengaruh signifikan terhadap tingkat kelancaran pengembalian pembiayaan.

#### 6. Variabel omzet usaha ( $X_3$ )

Koefisien dari variabel omzet usaha nilai 0.075 merupakan koefisiensi yang menunjukkan arah variabel omzet usaha ( $X_3$ ) yang mempengaruhi tingkat kelancaran pengembalian pembiayaan ( $Y$ ). Koefisien sebesar 0.075 bertanda positif. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan apabila variabel omzet usaha berubah (naik) dalam satu satuan maka akan meningkatkan atau menaikkan peluang tingkat kelancaran pengembalian pembiayaan sebesar 0.075.

Pada variabel omzet usaha nilai Sig. Wald sebesar 0.876, yaitu lebih besar dari 0.05, maka gagal menolak  $H_0$ , sehingga dinyatakan bahwa variabel omzet usaha tidak

berpengaruh signifikan terhadap tingkat kelancaran pengembalian pembiayaan.

f. Odds Ratio

*Odds Ratio* digunakan untuk mengetahui besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen atau untuk menggambarkan hubungan antara variabel respon dengan variabel prediktor. Hasil ini ditunjukkan dengan melihat nilai  $\text{Exp}(B)$  pada Tabel 4.10 *Variables in The Equasion*. Berdasarkan hasil pada tabel tersebut, didapatkan nilai  $\text{Exp}(B)$  atau *Odds Ratio* pada variabel jumlah pembiayaan yaitu sebesar 0.111, sehingga menyatakan bahwa kecenderungan terjadinya jumlah pembiayaan nasabah dalam tingkat pengembalian pembiayaan 0.111 kali jika dibandingkan dengan variabel jangka waktu pengembalian dan variabel omzet usaha. Nilai *odds ratio* sebesar 0.111 artinya bahwa peningkatan jumlah pembiayaan sebesar satu satuan (Rp 1 juta) akan menurunkan peluang kemampuan nasabah dalam mengembalikan pembiayaan secara lancar menjadi 0.111 kali dari semula. Variabel jumlah pembiayaan memiliki arah negatif, dapat dilihat pada Tabel 4.10 dalam kolom B sebesar -2.195, yang berarti apabila jumlah pembiayaan semakin besar maka semakin besar pula kemungkinan pengembalian pembiayaan tidak lancar.

Kemudian, variabel jangka waktu pengembalian mempunyai nilai *Odds Ratio* yaitu sebesar 13.322, artinya bahwa kecenderungan terjadinya jangka waktu pengembalian nasabah

dalam tingkat pengembalian pembiayaan 13.322 kali jika dibandingkan dengan variabel jumlah pembiayaan dan variabel omzet usaha. Nilai *odds ratio* sebesar 13.322 menunjukkan bahwa peningkatan jangka waktu pengembalian pembiayaan sebesar satu satuan (satu bulan) akan meningkatkan peluang kemampuan nasabah dalam mengembalikan pembiayaan secara lancar menjadi 13.322 kali dari semula. Pada variabel jangka waktu pengembalian koefisiensinya bernilai positif yaitu sebesar 2.589, maka jangka waktu pengembalian memiliki pengaruh positif terhadap tingkat kelancaran pengembalian pembiayaan oleh nasabah. Semakin panjang jangka waktu pengembalian pembiayaan maka akan meningkatkan kemampuan nasabah dalam mengembalikan pembiayaan.

Selanjutnya, nilai *Odds Ratio* omzet usaha yaitu sebesar 1.078, artinya kecendrungan terjadinya omzet usaha dalam tingkat pengembalian pembiayaan 1.078 kali jika dibandingkan dengan variabel jumlah pembiayaan dan jangka waktu pengembalian. Nilai *odds ratio* sebesar 1.078 artinya bahwa apabila omzet usaha meningkat satu satuan (Rp 1.000) maka akan meningkatkan kemampuan nasabah dalam mengembalikan pembiayaan secara lancar menjadi 1.078 kali dari semula. Pada variabel omzet usaha diketahui bahwa koefisiensinya bernilai positif, hal ini dapat dilihat pada nilai kolom B tabel 4.8 yaitu sebesar 0.075. semakin besar omzet usaha yang diperoleh nasabah setiap bulannya, maka

akan meningkatkan kemampuan nasabah dalam mengembalikan pembiayaannya.

Dari ketiga variabel independen tersebut yaitu, jumlah pembiayaan, jangka waktu pengembalian dan omzet usaha. Variabel yang paling berpengaruh pertama terhadap tingkat kelancaran pengembalian pembiayaan yaitu variabel jangka waktu pengembalian, yang kedua variabel jumlah pembiayaan serta yang ketiga variabel omzet usaha.

#### **4.4 Pembahasan**

##### **4.4.1 Pengaruh Jumlah Pembiayaan, Jangka Waktu Pengembalian dan Omzet Usaha Secara Simultan Terhadap Tingkat Kelancaran Pengembalian Pembiayaan Mikro iB Pada PT. Bank BRI Syariah Kantor Cabang Banda Aceh**

Kebutuhan modal usaha setiap nasabah berbeda-beda sesuai dengan bidang usaha yang dijalankannya. Besar kecilnya usaha akan menentukan jumlah modal yang diperlukan nasabah untuk mengembangkan usahanya. Sehingga jumlah omzet usaha yang diperoleh nasabah setiap bulannya tentu berbeda satu sama lain. Begitu juga plafon setiap nasabah yang mengajukan pembiayaan pada bank syariah berbeda-beda juga sesuai dengan jenis usaha yang ingin dikembangkan nasabah dan jangka waktu pengembalian pembiayaan ditentukan untuk mengetahui berapa lama nasabah mengembalikan pembiayaannya.

Melihat pada hasil output SPSS 20 pada tabel *Omnibus Test of Model Coefficient* didapatkan signifikan sebesar  $0.000 < 0.05$ ,

maka dinyatakan bahwa ketiga variabel independen yang digunakan dianggap memiliki pengaruh secara simultan terhadap tingkat kelancaran pengembalian pembiayaan, yaitu variabel dependennya. Dari 76 nasabah yang tercatat aktif mengambil pembiayaan hingga akhir 2018, dinyatakan bahwa jumlah pembiayaan, jangka waktu pengembalian dan omzet usaha secara keseluruhan atau bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat kelancaran pengembalian pembiayaan.

Berdasarkan teori pada pembahasan sebelumnya, jumlah pembiayaan dapat menggambarkan tingkat kelancaran pengembalian pembiayaan oleh nasabah, dimana jumlah pembiayaan yang besar akan berdampak pada besarnya kewajiban yang harus dibayarkan nasabah setiap bulannya, yang mengakibatkan kemungkinan terjadinya keterlambatan pengembalian pembiayaan (Arinta: 2014). Begitu juga dengan jangka waktu pengembalian dapat menggambarkan tingkat kelancaran pengembalian pembiayaan. Dimana semakin panjang jangka waktu yang diberikan pihak bank kepada nasabah tersebut untuk melunasi kewajibannya, maka akan meringankan beban nasabah karena jumlah yang harus dibayarkan akan relatif lebih kecil setiap bulannya, sehingga akan memperkecil kemungkinan nasabah melakukan penunggakan (Nurlaila, 2018). Omzet usaha yang diperoleh oleh nasabah setiap bulannya sebagian digunakan untuk melunasi pembiayaan yang diterima dari bank. Semakin besar omzet usaha yang diperoleh nasabah maka akan semakin

besar pula kemungkinan kelancaran pengembalian pembiayaan oleh nasabah, karena nasabah mempunyai kelebihan dana untuk mengembalikan pembiayaan (Rahayu, 2016).

Dari ketiga variabel independen tersebut yaitu jumlah pembiayaan, jangka waktu pengembalian serta omzet usaha mampu menjelaskan variabel terikat/dependen yaitu tingkat kelancaran pengembalian pembiayaan sebesar 41,2% sisa nya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini atau dengan kata lain sebesar 58,8% dijelaskan oleh variabel yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

#### **4.4.2 Pengaruh Jumlah Pembiayaan Terhadap Tingkat Kelancaran Pengembalian Pembiayaan Mikro iB Pada PT. Bank BRI Syariah Kantor Cabang Banda Aceh**

Pada PT. Bank BRI Syariah Kantor Cabang Banda Aceh, jumlah pembiayaan dikategori berdasarkan jumlah prafon, yaitu Rp5.000.000-Rp25.000.000, Rp25.000.000-75.000.000 serta >Rp75.000.000-Rp200.000.000 dimana jumlah pembiayaan tersebut diberikan kepada nasabah disesuaikan dengan kemampuan nasabah berdasarkan survei yang dilakukan, sehingga dapat meminimalisir terjadinya keterlambatan pengembalian pembiayaan yang dapat mengakibatkan pembiayaan bermasalah atau macet.

Jumlah pembiayaan pada hasil analisis regresi logistik menunjukkan koefisien negatif sebesar -2.195 dengan tingkat signifikansi  $0.008 < 0.05$ , maka dinyatakan jumlah pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kelancaran pengembalian

pembiayaan. Artinya semakin besar jumlah pembiayaan yang diterima nasabah maka akan semakin besar resiko yang ditanggung nasabah dalam membayar kembali kewajibannya.

Koefisien pada variabel jumlah pembiayaan menunjukkan arah negatif, hal ini berarti bahwa peningkatan jumlah pembiayaan akan menurunkan tingkat kelancaran pengembalian pembiayaan. Sehingga semakin besar jumlah pembiayaan yang diterima oleh nasabah maka kemungkinan pengembalian lancar akan semakin kecil, karena jumlah pembiayaan yang semakin besar menyebabkan kewajiban yang harus dibayarkan setiap bulannya akan semakin besar juga sehingga berisiko tidak mampu bayar. Kemudian kemungkinan pembiayaan yang diterima oleh nasabah tidak selalu digunakan untuk keperluan usaha, adakalanya digunakan untuk kebutuhan pribadi.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Arinda (2015) penelitian ini merupakan studi kasus pada Bank Pengkreditan Rakyat (BPR) Gunung Ringgit Malang. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa jumlah pinjaman berpengaruh signifikan dengan arah negatif. Semakin tinggi jumlah pinjaman yang diterima oleh debitur membuat debitur harus membayar kewajiban dengan bunga yang lebih banyak lagi kepada bank.

#### **4.4.3 Pengaruh Jangka Waktu Pengembalian Terhadap Tingkat Kelancaran Pengembalian Pembiayaan Mikro iB Pada PT. Bank BRI Syariah Kantor Cabang Banda Aceh**

Jangka waktu pengembalian merupakan lamanya waktu yang dibutuhkan oleh nasabah untuk mengembalikan pembiayaan mikro iB pada Bank BRI Syariah Kantor Cabang Banda Aceh. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tabel *Variables in The Equasion* diketahui nilai koefisien sebesar 2.589 dan nilai signifikan  $0.005 < 0.05$  yang berarti bahwa jangka waktu pengembalian berpengaruh signifikan terhadap tingkat kelancaran pengembalian pembiayaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama jangka waktu yang diberikan maka akan semakin lancar pengembalian pembiayaan karena angsuran yang dibayarkan nasabah setiap bulan nya akan relatif lebih kecil.

Koefisien yang bernilai positif memiliki arti bahwa semakin lama jangka waktu yang diberikan oleh bank kepada nasabah untuk melunasi pembiayaan yang telah diberikan maka semakin besar juga kemampuan nasabah dalam membayar kewajibannya. Hal ini didukung juga dengan data yang diperoleh dimana pengembalian pembiayaan dengan jangka waktu lebih singkat berpusat pada jangka pendek yaitu 6-24 bulan.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kinasih (2018) dan Nurlaila (2018) penelitian Kinasih dilakukan pada Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Pamotan sedangkan Nurlaila pada melakukan studi kasus pada Bank Bjb Cabang Cibinong, hasil dari kedua penelitian tersebut yaitu menyatakan bahwa jangka waktu

pengembalian berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan.

#### **4.4.4 Pengaruh Omzet Usaha Terhadap Tingkat Kelancaran Pengembalian Pembiayaan Mikro iB Pada PT. Bank BRI Syariah Kantor Cabang Banda Aceh**

Omzet usaha merupakan penghasilan yang diperoleh oleh nasabah setiap bulannya dari hasil usaha yang dijalankannya. Variabel omzet usaha memiliki nilai koefisien sebesar 0.075 yaitu bertanda positif, artinya terdapat hubungan searah antara variabel omzet usaha dengan variabel dependen yaitu tingkat pengembalian pembiayaan. Semakin besar omzet usaha yang diperoleh nasabah setiap bulannya, maka semakin besar kemampuan nasabah dapat membayar kewajibannya karena tersedia anggaran yang lebih untuk melunasi angsurannya, sehingga menyebabkan pengembalian pembiayaannya lancar. Namun, berbeda dengan nasabah yang omzetnya tergolong rendah, dimana bisa terjadi pengembalian tidak lancar karena omzet yang diperoleh dari usahanya hanya mampu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga tidak tersedia anggaran yang lebih untuk membayar kewajibannya.

Dari hasil yang diperoleh variabel omzet usaha diketahui nilai signifikansinya sebesar 0.876 yaitu lebih besar dari 0.05, Maka dapat disimpulkan bahwa omzet usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kelancaran pengembalian pembiayaan. Hasil yang didapatkan berbeda dengan teori yang mengasumsikan

bahwa semakin besar omzet usaha maka semakin besar pula kemampuan nasabah dalam mengembalikan pembiayaan karena nasabah mempunyai penghasilan lebih untuk membayar pinjamannya. Pada penelitian ini omzet usaha nasabah merupakan omzet usaha kotor yang belum dikurangi dengan beban-beban lain yang harus dipenuhi oleh nasabah, sehingga omzet yang diperoleh belum tentu dapat sepenuhnya digunakan untuk membayar angsuran pada bank. Hal ini mengakibatkan omzet usaha tidak selalu menjadi tolak ukur dalam kemampuan nasabah dengan lancar mengembalikan pembiayaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handoyo (2009) dan Samti (2011). Penelitian Handoyo dilakukan pada KBMT Wihdayatul Ummah Kota Bogor sedangkan Samti pada Gerai Kredit Varena Bogor. Hasil penelitian keduanya mengatakan bahwa omzet usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan.

Omzet usaha yang diperoleh setiap orang tidak sama atau berbeda-beda, begitu juga dengan usaha yang dijalankannya, tentu hasil yang diperoleh pun berbeda-beda. Oleh karena itu, setiap yang kita lakukan sebagai manusia tidak terlepas dari campur tangan Allah SWT. Dimana manusia hanya dapat berusaha namun selebihnya Allah yang menentukan hasilnya dengan kata lain manusia harus berikhtiar kepada Allah SWT. Dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman :

وَأَنَّ لَيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى (٣٩) وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ  
يُرَى (٤٠) ثُمَّ يُجْزَاهُ الْجَزَاءَ الْأَوْفَى (٤١)

Artinya : “Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya (39) dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya) (40) Kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna (41)” (Q.S An-Najm 39-41).



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel Independen atau bebas yang terdiri dari jumlah pembiayaan, jangka waktu pengembalian dan omzet usaha secara bersama-sama mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap tingkat kelancaran pengembalian pembiayaan mikro iB pada PT. Bank BRI Syariah Kantor Cabang Banda Aceh. Hal ini diketahui dari hasil uji *overal test* dengan signifikan  $0.000 < 0.05$ .
2. Jumlah pembiayaan memiliki hasil signifikan dengan arah negatif, dapat dilihat dari nilai koefisien sebesar -2.195 dan nilai signifikansi sebesar  $0.008 < 0.05$ , jumlah pembiayan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kelancaran pengembalian pembiayaan mikro iB pada PT. Bank BRI Syariah Kantor Cabang Banda Aceh.
3. Jangka Waktu Pengembalian berpengaruh signifikan dan positif terhadap tingkat kelancaran pengembalian pembiayaan mikro iB pda PT. Bank BRI Syariah Kantor Cabang Banda Aceh. Hal ini dapat diketahui dari hasil koefisien sebesar 2.589 dan signifikan sebesar  $0.005 < 0.05$ .

4. Variabel omzet usaha memiliki nilai koefisien sebesar 0.075 dengan arah positif, didapatkan nilai signifikansi sebesar  $0.876 > 0.05$ , maka dinyatakan omzet usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kelancaran pengembalian pembiayaan mikro iB pada PT. Bank BRI Syariah Kantor Cabang Banda Aceh.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, maka ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan sebagai berikut:

1. PT. Bank BRI Syariah dalam memberikan pembiayaan mikro iB harus menganalisis lebih jauh lagi mengenai latar belakang nasabah untuk lebih meyakinkan bahwa nasabah tersebut layak mendapatkan kepercayaan dalam menerima pembiayaan atau tidak. Hal ini tentunya agar pembiayaan yang diberikan oleh PT. Bank BRI Syariah tetap berjalan dengan lancar dan tidak mengalami kendala dalam pengembalian pembiayaan sehingga PT. Bank BRI Syariah dapat menghindari pembiayaan macet ataupun pembiayaan yang tidak lancar.
2. Faktor-faktor jumlah pembiayaan, jangka waktu pengembalian serta omzet usaha dapat dijadikan pertimbangan dalam memberikan pembiayaan oleh pihak bank kepada nasabah, seperti besarnya jumlah pembiayaan/plafon sesuai dengan kemampuan nasabah,

lamanya jangka waktu dan juga penghasilan/omzet yang diperoleh oleh nasabah setiap bulannya.

3. Untuk penelitian selanjutnya, faktor-faktor lain dapat menjadi pertimbangan untuk di analisis terhadap tingkat kelancaran pengembalian pembiayaan. Misalnya, faktor usia, tanggungan keluarga, lama usaha/pengalaman usaha, jenis usaha, nilai jaminan dan tingkat pendidikan.



## DAFTAR PUSTAKA

Al-quran dan Terjemahan

Andrian, sutedi. (2009). *Perbankan Syariah Tinjauan dan Beberapa Segi Hukum*, Bogor: Ghalia Indonesia.

Anggraeni, L dkk. (2013). Akses UMKM Terhadap Pembiayaan Mikro Syariah dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha: Kasus BMT Tahirul Ummah, Kabupaten Bogor. *Jurnal al-Muzana'ah*, Vol. 1, No. 1.

Antonio, Muhammad Syafi'i. (2001) . *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani.

Arinda, Nila. (2015). Analisis Pengaruh Usia, Jumlah Tanggungan Dalam Keluarga, Pengalaman Usaha, Omzet Usaha, Dan Jumlah Pinjaman Terhadap Tingkat Pegembalian Kredit Oleh UMKM Studi Kasus: Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Gunung Ringgit Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis: Universitas Brawijaya*, Vol 3. No 2.

Arinta, Dwi Yanti. (2014). Pengaruh Karakteristik Individu, Karakteristik Usaha, Karakteristik Kredit Terhadap Kemampuan Debitur Membayar Kredit Pada BPR Jatim Cabang Probolinggo (Studi Pada nasabah UMKM Kota Probolinggo). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis: Universitas Brawijaya*, Vol 2. No 1.

Audina, Marlinda. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemampuan Pengembalian Kredit UMKM Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, Vol, 4 No. 1.

Bank Indonesia. (2008). Restrukturisasi Pembiayaan Bagi Bank Syariah Dan Unit Usaha Syariah. Diakses pada tanggal 23 Maret 2019.

[https://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Documents/639447844aa94b2fa8f0004574b769ffpbi\\_101808a.pdf](https://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Documents/639447844aa94b2fa8f0004574b769ffpbi_101808a.pdf).

\_\_\_\_\_. (2008). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Diakses pada tanggal 1 April 2019. <https://www.bi.go.id/id/tentang-bi/uu-bi/Documents/.UU20Tahun2008UMKM.pdf>.

BRI Syariah. (2017). *Mikro BRISyariah*. Diakses pada tanggal 21 Maret 2019. <https://www.brisyariah.co.id/detailProduk.php?&f=10>.

\_\_\_\_\_. (2017). *Sejarah BRI Syariah*. Diakses pada tanggal 21 Maret 2019. [https://www.brisyariah.co.id/tentang\\_kami.php?f=sejarah](https://www.brisyariah.co.id/tentang_kami.php?f=sejarah).

Bungin, M. Burhan. (2013). *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi: Format-Format Kuantitatif Dan Kualitatif Untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajmene, Dan Pemasaran*, Jakarta: Kencana.

Djamil, Faturrahman. (2014). *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika.

Ghozali, Iman. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Global Statistik. *Analisis Regresi Logistik Biner*. <https://www.globalstatistik.com/analisis-regresi-logistik-biner/>. Diakses pada 28 Oktober 2019.

Handoyo, Mastuty. (2009). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Pembiayaan Syariah Untuk UMKM Agribisnis Pada KBMT Wihdatul Ummah Kota Bogor*. Skripsi. Bogor: Institut Pertanian Bogor.

\_\_\_\_\_. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Ifham, Ahmad. (2015). *Ini Lho Bank Syariah! Memahami Bank Syariah Dengan Mudah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ikatan Bankir Indonesia. (2014). *Mengelola Bank Syariah Modul Sertifikat Tingkat II General Banking Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ismail. (2011). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Jasaputra, Diana Krisanti dan Slamet Santosa. (2008). *Metode Penelitian Biomedis Edisi 2*. Bandung: Danamartha Sejahtera Utama (DSU).
- Kasmir. (2015). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- . (2014). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kementrian Koperasi dan UMKM. (2018). *Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) Usaha Besar (UB) Tahun 2016-2017*. Diakses Pada Tanggal 16 Maret 2019. [http://www.depkop.go.id/uploads/laporan/1549946778\\_UMKM%202016-2017%20rev.pdf](http://www.depkop.go.id/uploads/laporan/1549946778_UMKM%202016-2017%20rev.pdf).
- Kerjasama LPPI Dengan Bank Indonesia. (2015). *Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)*. Diakses pada tanggal 12 Maret 2019. <https://www.bi.go.id/id/umkm/penelitian/nasional/kajian/Documents/Profil%20Bisnis%20UMKM.pdf>.
- Kinasih, Isti'ana. (2018). Pengaruh Jumlah Pembiayaan, Jangka Waktu Pengembalian, Dan Nilai Jaminan Terhadap Kelancaran Pengembalian Pembiayaan Di Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) BMT Usaha Artha Sejahtera. *Skripsi*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

- Kiswati dan Anita Rahmawaty. (2015). Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Pembiayaan Mudharabah. *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 3 No. 1.
- Kuncoro, Mudrajad. (2013). *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi (Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis?)*, Jakarta: Erlangga.
- Marantika, Carla Rizka. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelancaran Pegembalian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro (Studi Kasus Pada PT. Bank BRI (Persero) Tbk. Unit Tawang Sari II, Cabang Sukoharjo Tahun 2013). *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Muhamad. (2014). *Manajemen Dana Bank Syariah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. (2015). *Manajemen Dana Bank Syariah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nurlaila, Farida. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembalian Kredit Cinta Rakyat (Studi Kasus: Bank Bjb Cabang Cibinong). *Skripsi*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Pohan, Rusdin (2008). *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Banda Aceh: AR-Rijal Institute.
- Rahayu, Tri Andina. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelancaran Pengembalian Pembiayaan Murabahah Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di BMT Taruna Sejahtera. *Jurnal Muqtasid*, Vol. 7 No. 1.
- Samti, Astri Marlia. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembalian Kredit Bermasalah Oleh Debitur Gerai Kredit Verena Bogor. *Skripsi*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

- Supangat, Andi. (2010). *Statistika Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametrik*, Jakarta: Kencana.
- Sutedi, Andrian. (2009). *Perbankan Syariah: Tinjauan dan Beberapa Segi Hukum*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Turmudi, Muhammad. (2017). Pembiayaan Mikro BRI Syariah: Upaya Pemberdayaan dan Peningkatan UMKM Oleh BRI Syariah Cabang Kendari. *Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol 2, No 2.
- Umam, Khaerul. (2013). *Manajemen Perbankan Syariah*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Umar, Husein. (2005). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: PT Raja Grafindo.
- . (2009). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Widarjono, Agus. (2018). *Analisis Regresi Dengan SPSS*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Widayanthi, Luh Ikka. (2012). Pengaruh Karakteristik Debitur UMKM Terhadap Tingkat Pengembalian Kredit Pundi Bali Dwipa (Studi Kasus Nasabah pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Kantor Cabang Singaraja). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis: Universitas Brawijaya*, Vol 1, No 2.
- Yudiaatmaja, Fridaya. (2013). *Analisis Regresi dengan Menggunakan Aplikasi Komputer Statistik SPSS*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Yusuf, Muri. (2016). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

**Lampiran 1 Data Nasabah Pembiayaan Mikro iB PT. Bank BRISyariah Tbk Kantor Cabang Banda Aceh Tahun 2016-2018**

No	Kolektabilitas Nasabah	Jumlah Pembiayaan	Jangka Waktu Pengembalian (per bulan)	Omzet Usaha (Per Bulan)
1	Lancar	Rp25,000,000	24	Rp28,000,000
2	Lancar	Rp25,000,000	30	Rp26,000,000
3	Lancar	Rp25,000,000	24	Rp29,500,000
4	Lancar	Rp25,000,000	24	Rp23,000,000
5	Lancar	Rp60,000,000	24	Rp84,000,000
6	Lancar	Rp51,000,000	18	Rp92,400,000
7	Lancar	Rp21,320,000	30	Rp22,400,000
8	Lancar	Rp75,000,000	24	Rp90,000,000
9	Lancar	Rp25,000,000	18	Rp27,500,000
10	Lancar	Rp25,000,000	24	Rp30,000,000
11	Lancar	Rp100,000,000	36	Rp112,000,000
12	Lancar	Rp25,000,000	20	Rp28,500,000
13	Lancar	Rp20,000,000	12	Rp32,000,000
14	Lancar	Rp25,000,000	36	Rp23,500,000
15	Lancar	Rp25,000,000	12	Rp36,500,000
16	Lancar	Rp60,000,000	18	Rp96,000,000
17	Lancar	Rp15,000,000	24	Rp22,500,000
18	Lancar	Rp25,000,000	24	Rp31,000,000
19	Lancar	Rp25,000,000	36	Rp28,700,000
20	Lancar	Rp25,000,000	48	Rp23,100,000
21	Lancar	Rp200,000,000	36	Rp140,000,000
22	Lancar	Rp20,000,000	18	Rp30,000,000
23	Lancar	Rp25,000,000	24	Rp27,000,000
24	Lancar	Rp200,000,000	60	Rp140,000,000
25	Lancar	Rp30,000,000	24	Rp28,000,000
26	Lancar	Rp25,000,000	18	Rp28,000,000

## Lampiran 1 Lanjutan

27	Lancar	Rp25,000,000	24	Rp27,000,000
28	Lancar	Rp25,000,000	24	Rp27,500,000
29	Lancar	Rp30,610,000	42	Rp22,600,000
30	Lancar	Rp137,240,000	36	Rp75,000,000
31	Lancar	Rp43,900,000	42	Rp55,000,000
32	Lancar	Rp15,000,000	24	Rp23,000,000
33	Lancar	Rp20,000,000	24	Rp28,000,000
34	Lancar	Rp60,000,000	12	Rp84,000,000
35	Lancar	Rp20,000,000	24	Rp28,500,000
36	Lancar	Rp25,000,000	36	Rp33,000,000
37	Lancar	Rp25,000,000	24	Rp30,000,000
38	Lancar	Rp75,000,000	36	Rp65,000,000
39	Lancar	Rp51,000,000	36	Rp56,000,000
40	Lancar	Rp15,000,000	18	Rp22,700,000
41	Lancar	Rp10,000,000	24	Rp25,000,000
42	Lancar	Rp25,000,000	24	Rp30,000,000
43	Lancar	Rp26,000,000	18	Rp35,000,000
44	Lancar	Rp15,000,000	12	Rp27,000,000
45	Lancar	Rp25,000,000	12	Rp25,000,000
46	Lancar	Rp25,000,000	24	Rp30,000,000
47	Lancar	Rp25,000,000	24	Rp28,500,000
48	Lancar	Rp108,000,000	48	Rp113,000,000
49	Lancar	Rp10,000,000	12	Rp35,000,000
50	Lancar	Rp200,000,000	60	Rp140,000,000
51	Lancar	Rp20,000,000	24	Rp26,000,000
52	Lancar	Rp25,000,000	24	Rp29,000,000
53	Lancar	Rp200,000,000	48	Rp112,000,000
54	Lancar	Rp25,000,000	24	Rp28,000,000
55	Lancar	Rp30,900,000	24	Rp45,000,000
56	Lancar	Rp15,000,000	24	Rp25,000,000
57	Tidak Lancar	Rp25,000,000	12	Rp52,000,000
58	Tidak Lancar	Rp30,000,000	12	Rp55,000,000

### Lampiran 1 Lanjutan

59	Tidak Lancar	Rp65,000,000	18	Rp80,000,000
60	Tidak Lancar	Rp85,000,000	24	Rp120,000,000
61	Tidak Lancar	Rp80,000,000	24	Rp112,000,000
62	Tidak Lancar	Rp20,000,000	18	Rp27,000,000
63	Tidak Lancar	Rp100,000,000	24	Rp140,000,000
64	Tidak Lancar	Rp50,000,000	24	Rp65,000,000
65	Tidak Lancar	Rp30,000,000	12	Rp115,000,000
66	Tidak Lancar	Rp78,000,000	18	Rp90,000,000
67	Tidak Lancar	Rp35,000,000	12	Rp82,000,000
68	Tidak Lancar	Rp125,000,000	36	Rp80,000,000
69	Tidak Lancar	Rp150,000,000	36	Rp100,000,000
70	Tidak Lancar	Rp77,000,000	24	Rp112,000,000
71	Tidak Lancar	Rp50,000,000	36	Rp56,000,000
72	Tidak Lancar	Rp15,000,000	12	Rp22,400,000
73	Tidak Lancar	Rp30,000,000	12	Rp28,000,000
74	Tidak Lancar	Rp65,000,000	18	Rp84,000,000
75	Tidak Lancar	Rp10,000,000	6	Rp28,000,000
76	Tidak Lancar	Rp15,000,000	12	Rp22,400,000

### Lampiran 2 Data Coding

No	Kolektabilitas	Jumlah Pembiayaan	Jangka Waktu Pengembalian	Omzet Usaha
1	1	1	1	1
2	1	1	2	1
3	1	1	1	1
4	1	1	1	1
5	1	2	1	3
6	1	2	1	3
7	1	1	2	1
8	1	2	1	3

## Lampiran 2 Lanjutan

9	1	1	1	1
10	1	1	1	1
11	1	3	2	4
12	1	1	1	1
13	1	1	1	1
14	1	1	2	1
15	1	1	1	1
16	1	2	1	3
17	1	1	1	1
18	1	1	1	1
19	1	1	2	1
20	1	1	3	1
21	1	3	2	4
22	1	1	1	1
23	1	1	1	1
24	1	3	3	4
25	1	2	1	1
26	1	1	1	1
27	1	1	1	1
28	1	1	1	1
29	1	2	3	1
30	1	3	2	2
31	1	2	3	2
32	1	1	1	1
33	1	1	1	1
34	1	2	1	3
35	1	1	1	1
36	1	1	2	1
37	1	1	1	1
38	1	2	2	2
39	1	2	2	2
40	1	1	1	1

## Lampiran 2 Lanjutan

41	1	1	1	1
42	1	1	1	1
43	1	1	1	1
44	1	1	1	1
45	1	1	1	1
46	1	1	1	1
47	1	1	1	1
48	1	3	3	4
49	1	1	1	1
50	1	3	3	4
51	1	1	1	1
52	1	1	1	1
53	1	3	3	4
54	1	1	1	1
55	1	2	1	1
56	1	1	1	1
57	0	1	1	2
58	0	2	1	2
59	0	2	1	2
60	0	3	1	4
61	0	3	1	4
62	0	1	1	1
63	0	3	1	4
64	0	2	1	2
65	0	2	1	4
66	0	3	1	3
67	0	2	1	3
68	0	3	2	2
69	0	3	2	3
70	0	3	1	4
71	0	2	2	2
72	0	1	1	1

### Lampiran 2 Lanjutan

73	0	2	1	1
74	0	2	1	3
75	0	1	1	1
76	0	1	1	1

### Lampiran 3 Hasil Proses Jumlah data

#### Case Processing Summary

Unweighted Cases <sup>a</sup>		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	76	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	76	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		76	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

### Lampiran 4 Pemberian Kode Variabel Respon

#### Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
Tidak Lancar	0
Lancar	1

### Lampiran 5 Uji Overall Model (*Block Number = 0*)

**Iteration History<sup>a,b,c</sup>**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
1	87.704	.947
2	87.603	1.028
3	87.603	1.030
4	87.603	1.030

- a. Constant is included in the model.  
 b. Initial -2 Log Likelihood: 87.603  
 c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

### Lampiran 6 Tabel Klasifikasi

**Classification Table<sup>a,b</sup>**

Observed		Predicted			
		Kolektabilitas		Percentage	
		Tidak Lancar	Lancar	Correct	
Step 0	Kolektabilitas	Tidak Lancar	0	20	.0
		Lancar	0	56	100.0
	Overall Percentage				73.7

- a. Constant is included in the model.  
 b. The cut value is .500

### Lampiran 7 Uji Overall Model (*Block Number = 1*)

Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients			
		Constant	Pembiayaan	Jangka	Omzet
1	67.195	1.395	-1.318	1.181	.047
2	62.905	1.544	-1.899	2.032	.047
3	62.429	1.449	-2.146	2.488	.064
4	62.415	1.404	-2.193	2.586	.074
5	62.415	1.402	-2.195	2.589	.075
6	62.415	1.402	-2.195	2.589	.075

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 87.603

d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

### Lampiran 8 Uji Overall Test (Uji Simultan)

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step		25.188	3	.000
Step 1	Block	25.188	3	.000
	Model	25.188	3	.000

## Lampiran 9 Uji Koefisien Determinasi

**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	62.415 <sup>a</sup>	.282	.412

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

## Lampiran 10 Uji Model Fit

**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	3.961	4	.411

## Lampiran 11 Uji Wald (Uji Parsial)

**Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	
Step 1 <sup>a</sup>	Pembiayaan	-2.195	.823	7.114	1	.008	.111
	Jangka	2.589	.914	8.029	1	.005	13.322
	Omzet	-.075	.480	.024	1	.876	1.078
	Constant	1.402	.947	2.192	1	.139	4.063

a. Variable(s) entered on step 1: Pembiayaan, Jangka, Omzet.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Mukhairah  
Tempat/Tanggal Lahir : Bak Paoh, 25 Mei 1996  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kebangsaan : Indonesia  
Status : Belum menikah  
No. Hp : 082277481115  
Email : Mukhairah25@gmail.com  
Alamat : Lamno, Aceh Jaya

### Riwayat Pendidikan

SD/ MI : MIN Lamno, tamat tahun 2008  
SMP/ MTs : SMP Islam Darul Ulum , tamat tahun 2011  
SMA/ MA : MA Darul Ulum, tamat tahun 2014  
Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

### Data Orang Tua

Nama Ayah : Fauzan  
Nama Ibu : Nurhayani  
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta  
Pekerjaan Ibu : IRT  
Alamat Orang Tua : Lamno, Aceh Jaya

Banda Aceh, 27 November 2019

Mukhairah